

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbitah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ARINA HILYATIL ASFIYA
NIM. 1423311042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arina Hilyatil Asfiya

NIM : 1423311042

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Arina Hilyatil Asfiya
NIM.1423311042


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK DIPONEGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Arina Hilyatil Asfiya, NIM : 1423311042, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal 03 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

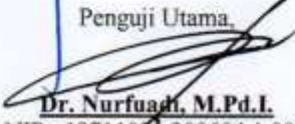
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd.I.
NIP.: 19850525 201503 1 004

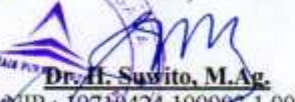
Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP.: 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP.: 19711021 200604 1 002

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19730424 199905 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Agustus 2019

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
Sdri. Arina Hilyatil Asfiya
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

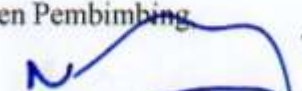
Nama : Arina Hilyatil Asfiya
NIM : 1423311042
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PLAUD
Judul : MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK DIPOENGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I
NIP. 19850525 201503 1 004

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI TK DIPOENGORO 73 LANGGONGSARI
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

ARINA HILYATIL ASFIYA

NIM. 1423311042

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negri (IAIN)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa manajemen pada anak usia dini sangat penting dan di TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah memiliki manajemen yang baik. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji tentang manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari apakah sudah sesuai langkah-langkah pelaksanaannya atau belum.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah fenomenologis. Obyek dalam penelitian ini adalah Manajemen pendidikan anak usia dini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang meliputi mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah sesuai dengan teori manajemen pendidikan anak usia dini yang telah penulis paparkan dalam bab 2. Hal ini terlihat dari perencanaan yang dilakukan pada awal tahun, pengorganisasian yang jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penggerakkan yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa keteladanan, motivasi dan kepemimpinan serta pengawasan yang dilakukan pada akhir tahun.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Anak Usia Dini

MOTTO

“Indeed Allah will not change the condition of a people until they change what is in themselves”

Q. S Rad (13:11)

“The future depends on what we do in the present”

Mahatma Gandhi



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Teruntuk Allah SWT,

Dengan segala nikmat dan ridho-Nya skripsi ini mampu terselesaikan. Terimakasih kepada Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I selaku pembimbing atas semua ilmunya, motivasi, nasehat dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti yang dapat menyelesaikan penelitian untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Rosikun dan Ibu Siti Solihah yang do'anya selalu mengucur dalam setiap langkahku,

Terima kasih untuk setiap tetes keringat dan air mata.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunianya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi akhir zaman Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terima kasih kepada:

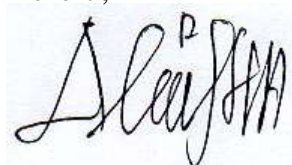
1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Ellen Prima, M.A., Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu membimbing, mengarahkan, dan memberi saran serta dukungan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penulisan dan penyusunan skripsi
8. Dr. Hartono, M.Si., selaku Penasehat Akademik PIAUD B Angkatan 2014 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

10. Bapak Rosikun Ibu Siti Solihah yang tak hentinya mencurahkan perhatian, cinta, kasih, dan sayang serta melantunkan doa untuk penulis. Kakak-kakakku tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
11. Terima Kasih kepada Kepala (Bu Diana) dan Guru TK Diponegoro 73 Langgongsari yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Terima kasih kepada kepala dan guru RA Diponegoro 98 Kedungrandu yang selalu memberikan dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat seperjuangan keluarga PIAUD 2014, terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman baru selama kuliah. Sahabat seperjuangan skripsi Bahrotun Rizkawati Dewi, Lilis Muji Rahayu, Siti Apsoh, Ibu Kanti, Ibu Khuswatun, Mba bety dan Defi terimakasih sudah berjuang bareng dan saling menguatkan satu sama lain.
14. Terima kasih kepada sahabatku yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Suci, Endah, Aliv)

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikanya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentu saja mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti berarap adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, baik maahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Amiin.*

Purwokerto, 15 Agustus 2019

Peneliti,



Arina Hilyatil Asfiya
NIM. 1423311042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Anak Usia Dini	18
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	18
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	19
3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	20
4. Lembaga pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Formal	22
B. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	23
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	23
2. Tujuan dan Manfaat Manajemen PAUD	26
3. Fungsi Manajemen PAUD	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Diponegoro 73 Langgongsari.....	42
1. Sejarah Berdirinya TK Diponegoro 73 Langgongsari	42
2. Profil Sekolah	43
3. Visi, Misi dan Tujuan TK Diponegoro 73 Langgongsari....	43
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	44
5. Data Siswa	44
6. Sarana dan Prasarana	44
B. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini	44
1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari	
a) Menyusun tujuan organisasi	55
b) Menentukan strategi pencapaian tujuan organisasi.....	58
c) Menetapkan program kegiatan organisasi	63
d) Menentukan personil program kegiatan organisasi	70
e) Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan organisasi	70
f) Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang Dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan	71
g) Menyusun instrument evaluasi program kegiatan	72
h) Menetapkan besaran anggaran untuk melaksanakan Berbagai program kegiatan	73
2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari	
a) Pemerincian pekerjaan	75

b) Pembagian kerja	77
c) Penyatuan pekerjaan	78
d) Koordinasi Pekerjaan	78
e) Monitoring dan reorganisasi	79
3. Penggerakan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari	80
4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak dipublikasikannya hasil-hasil riset mutakhir di bidang *neuroscience* dan psikologi, fenomena Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyebar sangat cepat sampai ke Desa-desa. Pasalnya, perkembangan otak pada usia dini tersebut (0-6 tahun) mengalami percepatan hingga 80 % dari keseluruhan otak orang dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah mulai terbentuk pada usia tersebut. Usia lahir sampai delapan tahun merupakan masa yang sangat penting bagi seorang individu. Anak yang berada pada usia di mana masa tersebut merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak.¹ Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini². Dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Dalam UU No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 Yang menyatakan bahwa³ :

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan

¹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), Hlm 26

² Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), Hlm 3.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), Hlm 3.

anak. Seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orang tua dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon siswanya telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga penyedia layanan pendidikan anak usia dini seperti Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak dan Satuan PAUD Sederajat (SPS). Sebagai dampak dari kecenderungan ini, banyak lembaga PAUD dan lembaga penyiapan guru anak usia dini dalam berbagai bentuknya muncul diberbagai tempat, bahkan pengamatan sepintas menunjukkan ada yang menyelenggarakan program tersebut dengan kondisi yang kurang layak.⁴

Di sisi lain, animo masyarakat sangat tinggi untuk mendidik buah hatinya sejak dini. Terlebih lagi dengan dipublikasikannya hasil-hasil temuan di bidang *neurosciences* dan psikologi, yang menyatakan bahwa perkembangan otak anak pada usia 0-6 tahun mencapai 80 % dari keseluruhan perkembangan otaknya. Hal ini seolah-olah bahan bakar bagi orang tua untuk menggalakkan keberadaan PAUD.

Sayangnya pertumbuhan dan perkembangan PAUD yang sedemikian pesat tersebut tidak diimbangi dengan pola manajemen atau pengelolaan yang profesional. Bahkan, banyak kalangan yang menyebut manajemen di tingkat PAUD sebagai “manajemen tukang cukur”. Artinya, manajemen yang selama ini dijalankan oleh lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan pesat tersebut dilakukan secara serabutan. Tidak sedikit kepala TK/RA yang merangkap sebagai Kabag keuangan sekaligus bendahara. Demikian pula dengan guru-guru yang ada. Masih banyak guru PAUD yang merangkap sebagai sekretaris, tukang sapu, bahkan tukang kebun.⁵

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), Hlm 34.

⁵ Suyadi, *Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014), Hlm 45.

Praktik-praktik manajemen yang *semrawut* tersebut sebenarnya bukan menjadi rahasia lagi. Tetapi kebanyakan orang mengabaikannya karena tertutupi oleh kemajuan dan perkembangan yang diraih PAUD selama ini. Walaupun demikian, kita tidak boleh membiarkan praktik manajemen “tukang cukur” berlama-lama meracuni lembaga anak bangsa tersebut. Perbaikan pola manajemen harus segera dilakukan, sehingga perkembangan dan pertumbuhan PAUD tidak hanya sebatas kuantitas atau jumlahnya saja, tetapi juga secara kualitas atau kompetensi anak-didik.

Lembaga pendidikan menyediakan berbagai fasilitas yang berkualitas agar dalam proses pendidikan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Setiap Orang tua pasti menginginkan anaknya dapat bersekolah di lembaga yang berkualitas. Kualitas lembaga terlihat dari mutu yang terlihat dari suatu standar akreditasi nasional yang ditetapkan oleh pemerintah agar mengetahui kelayakan suatu lembaga. Jika suatu sekolah mendapatkan akreditasi A dapat dipastikan sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik. Kualitas yang baik terjadi karena proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh kepala paud, guru dan *stakeholder* lainnya dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan Kepala TK Diponegoro 73 Langgongsari menunjukkan bahwa setiap tahunnya sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dan anak didiknya seringkali meraih kejuaraan di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten, sekolah tersebut juga seringkali dijadikan percontohan untuk kecamatannya baik dalam pembelajaran, pengelolaan maupun administrasi. selain itu kenapa peneliti tertarik meneliti di sekolah tersebut karena memiliki luas sekolah sekitar 924 m² yang sudah melebihi standar pendidikan taman kanak-kanak. Sekolah tersebut pada tahun 2018 sudah melakukan akreditasi dengan hasil yang memuaskan dengan nilai A sebelum akreditasi tahun 2018 sekolah tersebut sudah terakreditasi A yang menunjukkan sekolah tersebut mempertahankan kualitasnya.

TK diponegoro 73 Langgongsari memiliki kepala sekolah yang sudah tersertifikasi pendidikannya. Guru lainnya yang berjumlah 4 memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, pemilihan guru memiliki keunikan tersendiri karena guru tersebut tidak harus memiliki latar pendidikan anak usia dini. TK diponegoro 73 Langgongsari juga memiliki pengurus yang bersedia membantu dengan ikhlas dalam pembangunan sarana atau gedung yang dimiliki saat ini. Wali murid di sekolah tersebut memiliki kerjasama yang baik dengan pihak sekolah dalam mengurus kebersihan sekolah. wali murid diberi tugas untuk membersihkan sekolah setelah anak pulang sekolah.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan konsep atau istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian.⁶ Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman, maka akan dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Stonere, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan berbagai usaha dari para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Sedangkan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan program layanan pendidikan yang diberikan oleh berbagai organisasi pendidikan baik formal maupun nonformal yang secara khusus ditujukan untuk anak usia dini agar pertumbuhan fisik dan perkembangan psikisnya menjadi optimal. Jadi manajemen PAUD adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilain yang dilakukan oleh seorang kepala PAUD dalam mengarahkan kinerja pendidik PAUD maupun staf PAUD untuk

⁶ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), Hlm. 4

mencapai tujuan lembaga PAUD dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya.⁷

2. TK Diponegoro 73 Langgongsari

TK Diponegoro 73 Langgongsari adalah nama lembaga yang berdiri pada tahun 1970 yang terletak di Desa Langgongsari yang beralamat di Jalan Balai Desa RT 03 RW 02 Dusun II Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. TK Diponegoro 73 Langgongsari diselenggarakan oleh Yayasan Muslimat NU Bina Bakti Wanita.⁸ Sekolah ini memiliki lahan yang luas dan seringkali memenangkan lomba sehingga menjadi daya tarik untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dengan ditunjukkan peningkatan jumlah siswa tiap tahunnya. Sekolah ini sudah mendapatkan akreditasi yang diperoleh pada tahun 2018 dengan mendapat nilai A sehingga masyarakat menginginkan anaknya bersekolah di TK tersebut. Selain itu, kegiatan di sekolah tersebut juga banyak dengan berbagai macam program diantaranya Suratun Pendek (surat Alfatihah sampai Surat AL-Ma'un) Asmaul Khusna (48 Asma), Hafalan Hadits (12 Hadits), Manasik Haji, Tahlil, Bacaan Sholawat (3 Sholawat), Doa Harian (15 Doa Harian), Sholat Berjamah, Doa Qunut untuk kegiatan keagamaan dan program lainnya seperti membuat makanan khas Banyumas, seni tari, *drum band* dan lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah “Bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu-Konsep dan Praktik di KB,TK/RA....*, Hlm

⁸ Sesuai buku profil lembaga TK Diponegoro 73 Langgongsari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai manajemen pendidikan anak usia dini.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana cara mengelola lembaga dengan baik

2) Bagi masyarakat umum

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bahwa masyarakat juga harus ikut berperan dalam mengelola lembaga pendidikan.

3) Bagi Peneliti sebagai calon pendidik

Melalui penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan baru dan mengetahui secara langsung proses manajemen pendidikan anak sejak usia dini. Peneliti pada hasil penelitian ini dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen pendidikan anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Skripsi yang ditulis oleh Sukarti Agustina tentang Pengelolaan Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini Di POS PAUD “Teratai Indah Pendukuhan Dabag Condongcatur Depok Sleman” menerangkan bahwa dalam pengelolaan kegiatan di Pos PAUD Teratai Indah sudah terlaksana walaupun masih ada hambatan terlihat dari Pertama, perencanaan pembelajaran sudah sesuai dengan persiapan pembelajaran. Kedua, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan persiapan pembelajaran Ketiga, evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi belajar peserta didik oleh guru, belum pernah dilaksanakan

sedangkan evaluasi pelaksanaan oleh pengelola sudah dilaksanakan. Keempat, hambatan yang dihadapi yaitu tidak semua pendidik, tenaga administrasi dan pengurus PKK memahami administrasi penyelenggaraan maupun administrasi. Kelima, upaya pengelola untuk mengatasi berbagai hambatan yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidik. Penambahan alat permainan edukatif diupayakan melalui permohonan kepada masyarakat.

Persamaan penelitian yang penulis buat dengan skripsi diatas yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu skripsi tersebut lebih memfokuskan pada kegiatan pembelajarannya dan beberapa hambatan dalam administrasi dan masalah pembiayaan selain itu kurangnya alat permainan edukatif.

Skripsi Erik Dwi Saputra tentang Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Al-Ikhwan Tahun Ajaran 2015-2016 menerangkan bahwa dalam pengelolaan program pendidikan anak usia dini di PAUD Al-Ikhwan telah menggunakan metode *Planning, Organizing, Actuating, controlling* dan *evaluation*. Dalam mengadakan suatu kegiatan selalui dilaksanakan perencanaan terlebih dahulu dalam program pendidikan anak usia dini, setelah itu kemudian melakukan pengorganisasian atau pengelompokkan dari program-program pendidikan anak usia dini baik terkait program unggulan dan program ekstrakurikuler serta berkomunikasi dengan anggota dan melakukan kerjasama dengan pihak lain.

Persamaan dan perbedaan skripsi diatas dengan yang penulis teliti yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan anak usia dini. Dan perbedaannya yaitu skripsi diatas lebih fokus terhadap manajemen program yang ada di sekolah tersebut sedangkan skripsi peneliti mencakup program dan pengelolaan pendidik, sarana dan prasarana, kurikulum serta masalah pembiayaan untuk kegiatan pembelajaran.

Skripsi yang ditulis oleh Dian Fifi Fatimah tentang Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Ceria menerangkan pola pengelolaan pendidikan anak usia dini PAUD Ceria dalam proses pengelolaannya menggunakan metode POAC. Dalam setiap kegiatan selalu dilaksanakan

dengan perencanaan, setelah itu melakukan pengorganisasian dengan berkomunikasi dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Sedangkan untuk pelaksanaannya selalu menyisipkan materi tentang pendidikan Agama. *Controlling* atau pengawasan selalu dilakukan PAUD ceria setiap harinya.

Persamaan bahasan yang penulis teliti dengan skripsi diatas yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen pendidikan anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian skripsi diatas terfokus pada pengelolaan kegiatan yang dilakukan dengan kerjasama dengan berbagai pihak, sedangkan yang penulis teliti yaitu terfokus pada bagaimana kepala sekolah mengelola sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar semua yang termuat dalam skripsi ini mudah dipahami maka disesuaikan secara sistematis mulai dari halaman judul sampai penutup dan kelengkapan lainnya.

Dalam penulisan laporan hasil penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang meliputi :

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II Berisi tentang landasan objektif dan kerangka teoritik.

Bab III Metode penelitian, meliputi: Jenis Penelitian, Setting Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum TK Diponegoro 73 Langgongsari, analisis data dan penyajian data yang meliputi proses manajemen pendidikan anak usia dini penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Kemudian bagian yang paling akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Kata pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, berasal dari kata dasar *educate* yang bahasa latinnya ialah *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam : mendidik; melaksanakan hukum kegunaan.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai transfer pengetahuan. Pendidikan berarti proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia, seperti kemampuan akademis, relasional, bakat-bakat, talenta, kemampuan fisik, dan daya-daya seni.⁹

Dalam bahasa Yunani, istilah pendidikan merupakan terjemahan dari kata *paedagogie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Adapun orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah ini diambil dari kata *paedos* (anak) dan *agego* (saya membimbing, memimpin). Oleh karenanya, menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Hal ini sebagaimana pengertian Ahmad D. Marimba,

“Pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.”

⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), Hlm 63.

Sedangkan dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian, dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Dalam arti sempit, pendidikan identik dengan persekolahan tempat pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terprogram dan terencana secara formal. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, kurikulum, fasilitas pendidikan, dan interaksi edukatif.¹⁰

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan itu pada intinya ialah suatu bentuk pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik supaya terarah dengan baik dan mampu tertanam menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk bimbingan dan pengembangan tersebut dilakukan secara sadar,

¹⁰ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2012), Hlm 31.

terencana, sistematis oleh orang dewasa kepada anak-anak (peserta didik), guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹¹

Sedangkan pengertian anak usia dini menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak diartikan dengan manusia yang masih kecil, yaitu yang baru berumur enam tahun. Jadi, jika diartikan secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0 hingga 6 tahun. Secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.

Kemudian, jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, menurut kesepakatan UNESCO anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Hal ini berbeda dengan pengertian anak usia dini pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai dengan 6 tahun.

Perbedaan rentang usia antara UNESCO dengan Undang-Undang terletak pada prinsip pertumbuhan dan perkembangan anak, dim mana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang mulai mampu mandiri (independen), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya UNESCO menetapkan rentang usia 0-8 tahun masih berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara itu di Indonesia. Anak yang berusia 6 tahun ke atas sudah berada pada jalur pendidikan dasar (*elementary school*).¹²

Dengan demikian secara sederhana pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada pada usia 0-6 atau 8 tahun. Menurut pakar pendidikan, pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang

¹¹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD....*, Hlm 65.

¹² Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), Hlm 19.

mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Mansur pengetahuan pendidikan anak usia dini¹³

“Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu perkembangan moral dan agama, fisik (koordinasi motorik halus kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Sedangkan menurut Mursid mengungkapkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak¹⁴

Adapun dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1).¹⁵

Jadi pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun melalui pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan

¹³ Lilis Madyawati, (*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*), Jakarta :Prenada Media, 2016), Hal 2.

¹⁴ Siswadi dan Novan Ardy Wiyani, “*Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*”, Jurnal Pendidikan Anak Vol. 4, No. 1, 2018, Hlm 6.

¹⁵ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD....*, Hlm 32.

kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Dalam UU N0. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya secara potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini secara khusus yang ingin dicapai, adalah¹⁷

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.

Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan

¹⁶ Ibid,..., Hal 37

¹⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*...., Hlm 42.

untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar¹⁸ ;

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- b. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.

Menurut Maimunah Hasan dalam bukunya ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut¹⁹:

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- b. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Secara khusus berikut beberapa tujuan pendidikan anak usia dini :

- a. Terciptanya tumbuh kembang anak usia dini yang optimal melalui peningkatan pelayanan prasekolah.

¹⁸ Ibid..., Hal 42-43

¹⁹ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Dive Press, 2009), Hlm

- b. Terciptanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal.
 - c. Mempersiapkan anak usia dini yang kelak siap masuk pendidikan.
3. Fungsi pendidikan anak usia dini

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Filosofi pada anak usia dini adalah pendidikan yang berpusat pada anak yang mengutamakan kepentingan bermain. Permainan pada anak dapat menimbulkan rasa nyaman, untuk bertanya, berkreasi, menemukan dan memotivasi mereka untuk menerima segala bentuk risiko dan menambah pemahaman mereka, selain itu, dapat menambah kesempatan untuk meningkatkan pemahaman diri setiap kejadian terhadap orang lain dan lingkungan.

Permainan pada anak usia dini sangat penting dan sangat istimewa karena dapat menambah pengalaman mereka, meningkatkan kecakapan hidup dan memecahkan masalah. bermain dengan banyak media khususnya untuk anak usia dini dapat membantu peningkatan rasa percaya dirinya.

Beberapa fungsi pendidikan bagi anak usia dini yang harus diperhatikan, dapat dijelaskan sebagai berikut ²⁰

- a. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Setiap anak memiliki potensi yang bervariasi, PAUD difungsikan untuk mengembangkan berbagai potensi tersebut agar lebih terarah dan berkembang secara optimal, yang selanjutnya akan memberikan dampak positif terhadap kehidupan sehari-harinya.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender", Yin Yang, Vol. 12, No. 2, 2017, Hlm 15-16.

- b. Untuk mengenalkan anak dengan dunia sekitar. Anak merupakan bagian dari masyarakat. Masyarakat mencakup setiap lingkungan sekitar di mana anak berada dan anak tidak bisa terlepas dari masyarakat. Fungsi PAUD di sini dalam rangka mempersiapkan anak untuk mengenal dunia sekitar, mulai dari yang terkecil (keluarga) hingga yang lebih luas (masyarakat umum).
- c. Untuk mengenalkan berbagai peraturan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Peraturan merupakan sesuatu yang mutlak ada dalam kehidupan manusia. Peraturan dibuat dalam rangka menciptakan kedisiplinan seseorang. Namun untuk membentuk kedisiplinan tidaklah mudah, diperlukan proses panjang. Di sinilah PAUD difungsikan sebagai layanan pendidikan yang mengenalkan berbagai peraturan dalam diri anak sehingga kedisiplinan akan tertanam di dalam dirinya.
- d. Untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Masa usia dini merupakan masa bermain. Maka tidaklah mengherankan jika prinsip utama dalam pembelajaran PAUD adalah bermain dan belajar. Ini berarti, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang mengasyikan dan menyenangkan sehingga anak dapat bermain layaknya anak-anak seusianya sesuai dan materi pembelajaran dapat diserap oleh anak. Di sini PAUD berfungsi memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya

Selain itu, fungsi PAUD lainnya yang penting diperhatikan,²¹ adalah

- a. Sebagai upaya pemberian stimulus pengembangan potensi fisik, jasmani, dan indrawi melalui metode yang dapat memberikan dorongan perkembangan fisik/motorik dan fungsi indrawi anak.

²¹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . . . , Hlm 46.

- b. Memberikan stimulus pengembangan motivasi, hasrat, dorongan dan emosi ke arah yang benar dan sejalan dengan tuntutan agama.
 - c. Stimulus pengembangan fungsi akal dengan mengoptimalkan daya kognisi dan kapasitas mental anak melalui metode yang dapat mengintegrasikan pembelajaran agama dengan upaya mendorong kemampuan kognitif anak.
4. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Formal

Kelembagaan Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia memiliki peran yang penting dalam memacu peningkatan angka partisipasi anak usia dini yang mengikuti layanan pendidikan anak usia dini. Lembaga PAUD ini tersebar diberbagai lingkungan pendidikan, mulai dari pendidikan informal, formal maupun nonformal.

Partisipasi masyarakat dalam mendukung program pengembangan anak usia dini sekarang ini semakin baik, karena pada dasarnya sudah banyak LPAUD yang berdiri atas dasar kebutuhan masyarakat. Pengetahuan tentang kelembagaan PAUD akan menjadi sinergi yang baik antar lembaga, sehingga misi untuk mengembangkan PAUD yang unggul di Indonesia dapat terwujud.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu lembaga yang memberikan layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan bagi anak lahir sampai enam tahun dan atau enam sampai delapan tahun, baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah dan swasta²².

Keberadaan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini diatur oleh Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa setiap penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memiliki secara khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada. Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 pada Bab VI pasal 28 menyatakan bahwa :

²² Ibid...., Hlm 15.

- a. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- b. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.
- c. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA atau bentuk yang lain sederajat.
- d. PAUD pada jalur pendidikan nonformal berbentuk KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- e. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh pendidikan.
- f. Ketentuan mengenai PAUD sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), (3), dan (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

1) Jenis bentuk formal

- a) Taman kanak-kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA)

Pengertian, TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Sedangkan Raudhatul Athfal (RA) sebagai lembaga pendidikan Islam pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang memfokuskan kepada kecerdasan spiritual anak.²³ Pada dasarnya TK dan RA adalah lembaga formal yang memberikan pelayanan pada usia 4-6 tahun yang membedakan adalah naungan kementerian jika TK di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedangkan RA di bawah Kementerian Agama (Kemenag)

Sasaran, pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun, yang dibagi ke dalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu

²³ Novan Ardy Wiyani, "Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)", Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 3, No. 1, 2017, Hlm 2

kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak didik usia 5-6 tahun.

Layanan program, TK dilaksanakan minimal 6 hari dalam seminggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam per hari. Jumlah layanan dalam satu tahun minimal 160 hari atau 34 minggu.

Tenaga edukatif: pendidik atau guru.

Persyaratan tenaga edukatif di Taman Kanak-kanak sebagai berikut.

1. Memiliki tenaga pendidik dengan kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diplomat Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, kependidikan lain atau psikologi dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD.
2. Memiliki tenaga kependidikan meliputi sekurang-kurangnya minimal satu kepala Taman Kanak-kanak, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan.
3. Menyediakan tenaga kesehatan dan psikolog yang telah memiliki izin praktik.

Persyaratan administrasi

1. Memiliki lembaga yang berbadan hukum dan terdaftar di Dinas Sosial.
2. Memiliki izin penyelenggaraan dari Suku Dinas Kotamadya.
3. Memiliki kurikulum TK dan perangkatnya.
4. Memiliki sarana bermain, meliputi *outdoor* dan *indoor*.
5. Memiliki prasarana dan sarana sesuai SPM dan SK Gubernur tentang penyelenggaran PAUD.
6. Memiliki sumber pembiayaan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 5 tahun.

Stuktur kurikulum TK dan RA memiliki dua bidang-pengembangan, yaitu (1) pembiasaan (pengembangan diri), yang terdiri dari : moral dan nilai-nilai agama; sosial, emosional dan kemandirian dan (2) pengembangan kemampuan dasar, yang terdiri

dari : bidang pengembangan berbahasa, kognitif, fisik/motorik, dan seni.

b) Guru atau Pendidik

Pada kamus besar bahasa Indonesia diungkapkan pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Itulah pengertian guru secara bahasa sedangkan menurut istilah banyak para pakar pendidikan yang membuat definisi mengenai pengertian guru atau pendidik, misalnya sebagai berikut :

1. Ahmad tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.
2. Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa guru adalah orang yang memikul tanggungjawab untuk mendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggungjawab terhadap pendidikan si terdidik.
3. Ahmad Janan Asifudin berargumen bahwa guru adalah orang yang mengajar dan mentransformasikan ilmu serta menanamkan nilai-nilai terhadap peserta didik.
4. Sutari Imam Barnadib mengemukakan bahwa guru adalah setiap orang yang sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka guru dapat diartikan sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu, pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Pengertian guru tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki tugas sebagai pendidik dan pengajar. Sebagai seorang pendidik, guru mentransfer nilai

(*transfer of values*) dengan harapan agar peserta didiknya menjadi pribadi yang berkarakter. Kemudian sebagai seorang pengajar, guru mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) dan keterampilan (*transfer of skill*) agar peserta didik menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.²⁴

Sedangkan Pendidik untuk anak usia dini adalah profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik. pendidik PAUD bertugas di berbagai jenis layanan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal seperti TK/RA, KB, TPA dan bentuk lain sederajat. Pendidik PAUD pada jalur pendidikan formal terdiri dari atas guru dan guru pendamping.²⁵

Untuk menjadi seorang pendidik dan tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, tidak semua orang bisa menjadi pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun, tidak dapat dipungkiri banyak orang yang dengan mudahnya dapat menjadi pendidik dan tenaga kependidikan PAUD, khususnya di Indonesia. Padahal, bisa melihat dari kualifikasi akademik maupun kompetensi-kompetensi lainnya, banyak diantara mereka yang belum memenuhi persyaratan ideal yang ditetapkan. Oleh karenanya, tidak heran jika pelaksanaan pendidikan anak usia dini selama ini belum dapat berjalan dengan maksimal. Supaya dapat maksimal semua pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini harus dapat memenuhi kualifikasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), Hlm 27-28.

²⁵ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), Hlm 246.

Berikut ini adalah beberapa syarat menjadi pendidik dan tenaga kependidikan anak usia dini.²⁶

a. Kualifikasi akademik tenaga pendidik PAUD

Syarat untuk menjadi tenaga pendidik (guru) PAUD di Indonesia telah diatur dalam Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam Permendiknas tersebut bahwa untuk dapat menjadi tenaga pendidik PAUD seseorang harus memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Sedangkan untuk guru pendamping, syarat yang harus dimiliki, yaitu mempunyai ijazah D-II PGTK dari perguruan tinggi terakreditasi dan minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat dan memiliki sertifikat pelatihan/pendidikan/kursus PAUD yang terakreditasi. Adapun untuk pengasuh PAUD kualifikasi akademik yang harus dimiliki, yaitu minimum Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat.

b. Kualifikasi akademik tenaga kependidikan PAUD

Sebagaimana telah diketahui bahwasanya tenaga kependidikan mempunyai peran yang cukup penting dalam PAUD. Tenaga kependidikan ini bertanggung jawab dan bertugas merencanakan, melaksanakan, mengelola administrasi dan biaya, serta mengawasi pelaksanaan program. Oleh Karena pentingnya tenaga kependidikan ini, maka untuk menjadi tenaga kependidikan seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut.²⁷

1). Kepala PAUD

²⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD....*, Hlm 80

²⁷ Ibid,...., Hal 81-82

Kepala PAUD merupakan seseorang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengelola satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal.

Standar kepala PAUD di Indonesia terdapat pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pada pasal 29 ayat 1, 2 dan 3. Berikut adalah kutipan dari pasal 29 tersebut yang mendeskripsikan bagaimana standar kepala PAUD.

- a) Kualifikasi akademik kepala TK/RA dan sejenis lainnya.
 - 1) Memiliki kualifikasi akademik sebagaimana yang dipersyaratkan pada kualifikasi guru,
 - 2) Memiliki usia paling tinggi 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat menjadi kepala PAUD.
 - 3) Memiliki pengalaman minimum 3 (tiga) tahun sebagai guru PAUD.
 - 4) Memiliki pangkat/golongan minimum penata muda tingkat 1, (III/b) bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) pada satuan atau program PAUD dan bagi non-PNS disetarakan dengan golongan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
 - 5) Memiliki sertifikat lulus seleksi calon kepala PAUD dari lembaga yang kompeten dan diakui pemerintah.
- b) Kompetensi kepala lembaga PAUD mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi supervisi. Kelima kompetensi kepala PAUD di atas satu sama lain saling terkait. Dengan kata lain, kelima kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap kepala PAUD. Kepemilikan kompetensi tersebut dapat diperoleh dan dikembangkan oleh kepala PAUD

melalui berbagai program profesionalisasi kepala PAUD.²⁸

c) Peserta Didik

Dalam perspektif psikologis, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun psikis menurut fitrahnya masing-masing. Sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.²⁹

Dalam perspektif Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Peserta didik di dalam PAUD adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak didik yang dikelompokkan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok A dan B. kelompok A (usia $4 \leq 5$ tahun) dengan jumlah maksimal 20 anak dengan 1 orang guru. Kelompok B (usia $5 \leq 6$ tahun) dengan jumlah anak maksimal 20 anak dengan 1 orang guru.³⁰

d) Kurikulum

Istilah kurikulum pada mulanya digunakan dalam dunia olah raga pada zaman Yunani Kuno, *Curriculum* dalam bahasa Yunani berasal dari kata *Curir*, artinya pelari, dan *Currere* artinya tempat berpacu. *Curriculum* artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Ketika istilah itu diadopsi ke dalam dunia pendidikan, maka secara harfiah kurikulum merupakan suatu program yang harus diikuti sekaligus dikuasai oleh anak selama belajar dari awal sampai akhir. Rumusan atau batasan kurikulum itulah yang pertama kali

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Profesionalisasi Kepala PAUD*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm 68.

²⁹ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto : STAIN Press, 2012), Hlm 30.

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Gava Media, 2016), Hlm 40.

digunakan dalam bidang pendidikan. Atas dasar batasan itu pula, sebagian besar praktisi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai saat ini memandang bahwa kurikulum tidak lain dari sejumlah pelajaran atau bidang-bidang pengembangan yang diajarkan di sekolah-sekolah.³¹

Menurut Caswel dan Cambell dalam bukunya berjudul *Curriculum Development*, bahwa *“Curriculum....tobe composed of all the experinces children have under the guidance of teacher”*.

Definisi tersebut memandang bahwa kurikulum lebih menekankan pada pengalaman belajar anak yang berada di bawah bimbingan guru.

Sedangkan menurut Ronald C. Doll dalam *Curriculum Improvement*, ia mengatakan

“the commonly accepted definition of the curriculum has changed from content of courses of study and list of subjects and courses to all the experiences which are offered to learners under the auspices or direction of the school”.

Definisi Doll menunjukkan adanya perubahan lingkup dari konsep yang sangat sempit kepada yang lebih luas. Hal ini membawa pembaharuan paradigma tentang kurikulum dari isi menjadi proses, dari orientasi mengajar ke belajar, dan dari pembelajaran yang berbasis guru (*teacher centered*) menjadi berbasis anak (*child centered*).

Menurut pendapat Kitano dan Kirby,

“Kurikulum merupakan rencana pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan interaksi pembelajaran dalam rangka menghasilkan perubahan perilaku yang potensial. Kurikulum yang komprehensif seharusnya memiliki elemen utama dari setiap

³¹ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2015), Hlm 4-5.

bidang pengembangan yang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendididkannya serta mengetengahkan target pencapaian peserta didik yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan”³²

Menurut Dr. E Mulyasa, M.Pd dalam bukunya³³

“Kurikulum merupakan kumpulan perangkat perencanaan dan pengaturan tentang tujuan, kompetensi dasar, materi dasar, hasil belajar, serta penerapan pedoman pelaksanaan aktivitas belajar guna meraih kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.’

Mencermati apa yang dimaksud Mulyasa tersebut, kurikulum sangat menentukan awal, proses dan akhir pembelajaran. Kurikulum menjadi pengawal dinamika pendidikan yang ditujukan untuk mencerdaskan anak-anak didik.

Menurut *NAECY Early Childhood Program* Standar terdapat 2 (dua) hal penting tentang kurikulum bagi anak usia dini, Yaitu :

1. Program kegiatan bermain pada anak usia dini diterapkan berdasarkan kurikulum yang berpusat pada anak serta dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan perkembangan pada setiap aspek baik estetika, kognitif, emosional, bahasa, fisik, dan sosial.
2. Kurikulum berorientasi pada hasil dan mengkaitkan berbagai konsep dan perkembangan. Pada saat disampaikan oleh guru tiap individu anak, maka kurikulum yang telah dirancang diharapkan dapat membantu guru, sehingga dapat menyediakan pengalaman yang dapat mengembangkan perkembangan pada jenjang yang lebih tinggi pada wilayah perkembangannya. Hal ini mengarah pada intensionalitas dan ungkapan kreatif, memberikan kesempatan pada anak

³² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini....*, Hlm 199.

³³ Moh. Yamin, *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta : DIVA PRESS, 2009), Hlm 51.

untuk belajar secara individu dan berkelompok berdasarkan kebutuhan dan minat mereka.

Persoalan kurikulum PAUD sesungguhnya lebih menekankan pada bagaimana menentukan arah dan tujuan, menyiapkan dan mengelola kegiatan yang menarik bagi anak, serta bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sekaligus menjadi alat permainan bagi anak, sehingga anak memiliki ketertarikan belajar

Secara umum kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dapat dimaknai sebagai perangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia dini lebih lanjut.

Secara strategik, kurikulum PAUD tampil dalam bentuk yang sangat sederhana, jika tidak dijabarkan menjadi program yang bersifat teknis maka sulit bagi guru untuk mengaktualisasikannya ke dalam pembelajaran. Pemerintah menyediakan standar nasional pendidikan anak usia dini (Permendikbud No. 137 Tahun 2014) dan Kurikulum 2013 PAUD (Permendikbud No 146 Tahun 2014). Di dalamnya terdapat rambu-rambu acuan standar PAUD dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (ATPPA). Selibhnya dituntut kemampuan guru untuk menjabarkannya ke dalam sejumlah program, seperti ; program tahunan, program semester, program mingguan, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).³⁴

B. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Manajemen Pendidikan Anak Usia Din

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Prancis Kuno *Menagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Dalam bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to*

³⁴ Een Y. Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD...*, Hlm 43.

manage artinya mengelola, membimbing, dan mengawasi. Jika diambil dalam bahasa Italia, berasal dari kata *maneggiare* memiliki arti mengendalikan. Sementara itu, dalam bahasa Latin, kata manajemen berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, jika digabung memiliki arti menangani. Sementara manajer berarti orang yang menangani. Dalam suatu organisasi, manajer bertanggung jawab terhadap semua sumber daya manusia dalam organisasi dan sumber daya organisasi lainnya.³⁵

Secara terminologi kata manajemen tidak memiliki keseragaman di antara para ahli. Berikut ini beberapa ahli mengenai definisi manajemen :

- a. Menurut Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing done by the effort of other people*). Sedangkan menurut Siagian mengungkapkan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan.³⁶
- b. Luther Gullick juga berpendapat bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan *science* yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama yang lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.
- c. The Liang Gie menjelaskan bahwa manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.
- d. Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan berbagai usaha dari

³⁵ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ar-ruz Media, 2012), Hlm 13.

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Hlm 119.

anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

- e. Manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan, dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*)³⁷
- f. Jika diaplikasikan pada manajemen penyelenggara pendidikan sekolah, pengertian manajemen adalah sebagai usaha pimpinan sekolah untuk memperoleh hasil dalam mencapai tujuan program sekolah melalui usaha orang lain, dengan proses dan prosedur, perangsangan, pengorganisasian, pengarahan dan pembinaan pada pelaksanaan dengan memanfaatkan material dan fasilitas.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka dapatlah dirumuskan bahwa manajemen adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian yang dilakukan oleh seorang pengelola organisasi dalam mengarahkan kinerja anggotanya untuk mencapai tujuan organisasi dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya.

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian, proses dan substansi pendidikan.

Menurut Brubecker *education should be through of as process of man reciprocal adjustman to nature*. Dinyatakan bahwa pendidikan

³⁷ Barnawi & M Arifin, Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm 14-15.

merupakan proses timbal balik antara kepribadian individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan.³⁸

Yang dimaksud dengan lingkungan pendidikan adalah suatu upaya yang diciptakan untuk membantu kepribadian individu tumbuh dan berkembang serta bermanfaat bagi kehidupan.

Dictionary of education mendefinisikan pendidikan sebagai (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat; (2) proses sosial yang menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individu secara optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang diciptakan lingkungan secara sengaja dan bertujuan untuk mendidik, melatih dan membimbing seseorang agar dapat mengembangkan kemampuan individu dan sosial.

Pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu sistem terencana untuk menciptakan manusia seutuhnya. Sistem pendidikan memiliki garapan dasar yang dikembangkan, diantaranya terdiri dari³⁹ :

- a. Bidang garapan peserta didik
- b. Bidang garapan tenaga kependidikan
- c. Bidang garapan kurikulum

³⁸ Dadang dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), Hlm 87.

³⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hlm 88

- d. Bidang garapan sarana dan prasana
- e. Bidang garapan keuangan
- f. Bidang garapan kemitaraan dengan masyarakat

Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Muhaimin mengungkapkan bahwa manajemen pendidikan adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Dalam arti, ia merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Suharsini Arikunto menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung.

Sedangkan PAUD adalah singkatan dari pendidikan Anak Usia Dini. Dari sini terdapat dua istilah, yakni pendidikan dan anak usia dini. Pengertian pendidikan telah dijelaskan di atas. Sedangkan pengertian anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0-6 tahun. Usia ini adalah usia yang ditetapkan dalam UU yang berlaku di Indonesia. Tetapi, di beberapa negara bagian Barat membatasi anak usia dini adalah anak yang berusia 0-

8 tahun. Karena kita adalah bangsa Indonesia, maka wajib menaati UU, termasuk pembatasan anak usia dini, yakni 0-6 tahun.⁴⁰

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Menurut Bredekamp Cople mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak.

Jadi manajemen pendidikan anak usia dini adalah upaya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilain yang dilakukan oleh seorang kepala PAUD dalam mengarahkan kinerja pendidik PAUD maupun staf PAUD untuk mencapai tujuan lembaga PAUD dengan saling bekerjasama dan memanfaatkan berbagai fasilitas yang dimilikinya

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen PAUD

Dilakukan manajemen agar pelaksanaan suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.⁴¹

- a. Produktivitas adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan jumlah sumber yang dipergunakan (*input*). Produktivitas dapat dinyatakan secara kuantitas maupun

⁴⁰ Suyadi, Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA..., Hlm 69.

⁴¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hlm 88-89.

kualitas. Kuantitas *output* berupa jumlah tamatan dan kuantitas input berupa jumlah tenaga kerja dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan, bahan, dsb). Produktivitas dalam ukuran kualitas tidak dapat diukur dengan uang, produktivitas ini digambarkan dari ketetapan menggunakan metode atau cara kerja dan cara dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia dan mendapat respons positif dan bahkan pujian dari orang lain atas hasil kerjanya. Kajian terhadap produktivitas secara lebih komprehensif adalah keluaran yang banyak dan bermutu dari tiap-tiap fungsi atau peranan penyelenggaraan pendidikan.

- b. Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan objektif atas bobot dan/atau kinerjanya. Jasa/pelayanan atau produk tersebut harus menyamai atau melebihi kebutuhan atau harapan pelanggannya. Dengan demikian mutu adalah jasa/produk yang menyamai bahkan melebihi harapan pelanggan sehingga pelanggan mendapat kepuasan.
- c. Efektivitas adalah ukuran keberhasilan tujuan organisasi. Etzioni mengatakan bahwa “kefektifan adalah derajat dimana organisasi mencapai tujuannya atau menurut Sergiovani, yaitu, “kesesuaian hasil yang dicapai organisasi dengan tujuan”. Efektivitas institusi pendidikan terdiri dari dimensi manajemen dan kepemimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan personil lainnya. siswa, kurikulum, sarana-prasarana, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dan masyarakatnya, pengelolaan bidang khusus lainnya hasil nyatanya merujuk kepada hasil yang diharapkan bahkan menunjukkan kedekatan/kemiripan antara hasil yang diharapkan. Efektivitas dapat juga ditelaah dari : (1) masukan yang merata; (2) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi ; (3) ilmu dan keluaran

yang relevan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun; (4) pendapatan tamatan yang memadai.

- d. Efisiensi berkaitan dengan cara yaitu membuat sesuatu dengan betul (*doing things right*) sementara efektivitas adalah menyangkut tujuan (*doing the right things*) atau efektivitas adalah perbandingan antara rencana dengan tujuan yang dicapai, efisiensi lebih ditekankan pada perbandingan antara input/sumber daya dengan output. Suatu kegiatan dikatakan efisiensi bila tujuan dapat dicapai secara optimal dengan penggunaan atau pemakaian sumber daya yang minimal. Efisiensi pendidikan adalah bagaimana tujuan itu dicapai dengan memakai tingkat efisiensi waktu, biaya, tenaga dan sarana.

3. Fungsi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

Pada praktiknya, manajemen PAUD memerlukan berbagai fungsi manajemen PAUD. Fungsi manajemen PAUD pada umumnya adalah sebagai berikut :⁴²

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan memiliki bermacam-macam pengertian, antara lain :

- a. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis berbagai kegiatan yang hendak dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara nasional dan logis serta berorientasi ke depan.

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu-Konsep dan Praktik di KB, TK/RA*. (Yogyakarta : Gava Media, 2015), Hal 145

- c. Perencanaan merupakan penetapan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dari suatu organisasi.
- d. Perencanaan merupakan suatu proses pemikiran yang rasional dan sistematis mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, kapan dilakukan dan siapa yang akan melakukan suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sehingga proses kegiatan dapat berlangsung efektif, efisien, serta memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Perencanaan adalah pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi.

Jadi dapatlah dikatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan menetapkan tujuan yang hendak dicapai oleh suatu organisasi (termasuk KB, TK/RA sebagai lembaga PAUD), tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan, siapa saja yang akan mencapai tujuan, serta apa saja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut dalam suatu organisasi.

Langkah-langkah yang bisa dilakukan dalam menyusun perencanaan antara lain ⁴³:

- a. Menyusun tujuan organisasi
- b. Menentukan strategi pencapaian tujuan organisasi
- c. Menetapkan program kegiatan organisasi.
- d. Menentukan personil program kegiatan organisasi
- e. Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan organisasi.
- f. Menentukan prosedur pelaksanaan program kegiatan organisasi.
- g. Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kegiatan organisasi.
- h. Menyusun instrumen evaluasi program kegiatan organisasi

⁴³ Novan Ardy Wiyani, "Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender", *Jurnal Yin Yang*, Vol. 12, No. 2, 2017, Hlm 336.

- i. Menetapkan besaran anggaran untuk melaksanakan berbagai program kegiatan organisasi.

Perencanaan yang baik idealnya sebagai berikut :

- a. Dibuat berdasarkan data yang sudah ada dan dipikirkan pula berbagai kejadian yang timbul sebagai akibat tindakan pelaksanaan yang diambil.
- b. Dibuat oleh pihak-pihak yang benar-benar memahami teknik perencanaan.
- c. Rencana yang dibuat harus disertai oleh rincian yang teliti dan detail.
- d. Dibuat dengan sederhana. Kesederhanaan tersebut tampak pada kemudahan-kemudahan pemahaman dan pelaksanaannya oleh pihak-pihak yang memerlukan.
- e. Perencanaan harus dapat mengikuti perkembangan kemajuan masyarakat dan kebutuhan masyarakat.
- f. Perencanaan dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan.
- g. Perencanaan hendaknya dilakukan dengan mempertimbangkan peningkatan mutu dan perbaikan-perbaikan untuk penyempurnaan di masa yang akan datang.
- h. Pada perencanaan yang disusun harus terdapat tempat pengambilan resiko bagi setiap kemungkinan yang akan muncul dikemudian hari.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Definisi pengorganisasian dapat diketahui dari pendapat-pendapat berikut ini⁴⁴ :

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu-Konsep dan Praktik di KB, TK/RA...*, Hlm 147

- a. Heidjarachaman Ranupandojo mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggungjawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan pula siapa yang menjadi pemimpin serta saling berinteraksi secara aktif.
- b. Tery menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- c. Nanang Fattah berpendapat bahwa pengorganisasian adalah proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, memberikan tugas-tugas tersebut kepada orang-orang yang mempunyai keahlian dan mengalokasikan sumber daya serta mengoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

Berdasarkan ketiga definisi di atas, maka mudahnya pengorganisasian dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh kepala PAUD dalam membagi dan mengatur tugas pokok dan fungsi pendidik PAUD serta staf PAUD dalam rangka mencapai tujuan TK, KB/RA. Itulah sebabnya setelah melakukan fungsi perencanaan, kemudian sebaiknya kepala PAUD menetapkan pembagian tugas, kewenangan, dan tanggungjawab yang jelas antara kepala PAUD, pendidik PAUD, dan staf PAUD dalam penyelenggaraan layanan PAUD di KB, TK/RA yang sedang dipimpinnya.

Dengan demikian, tujuan dari dilakukannya pengorganisasian adalah untuk membantu stakeholders PAUD, khususnya pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerjasama

secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggungjawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.

Adapun tahapan dalam pengorganisasian sebagai berikut⁴⁵

- a. Pemerincian pekerjaan
 - b. Pembagian kerja
 - c. Penyatuan pekerjaan
 - d. Koordinasi pekerjaan
 - e. Monitoring dan reorganisasi.
3. Penggerakkan (*actuating*)

Penggerakkan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan fungsi yang cukup luas serta sangat terkait dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya penggerakkan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Pada dasarnya, penggerakkan adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penggerakkan juga merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian sehingga pendidik PAUD dan staf PAUD mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan KB, TK/RA sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawab yang diberikan kepada pendidik PAUD dan staf PAUD.

Pergerakkan tidak hanya dilakukan oleh kepala PAUD dengan kata-kata yang manis atau sekedar basi-basi yang diucapkan kepada pendidik PAUD dan staf PAUD. Lebih dari itu, pergerakan merupakan pemahaman mendalam akan berbagai

⁴⁵ Saefrudin, "Pengorganisasian Dalam Manajemen", Jurnal al-Hikmah Vol. 5 no. 2 Oktober 2017, Hlm 59

kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi, dan kebutuhan orang lain.

Selanjutnya kepala PAUD menjadikan semua faktor tersebut sebagai sarana penggerak pendidik PAUD dan staf PAUD dalam bekerja secara bersama-sama sebagai tujuan suatu tim kerja di KB, TK/RA sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerjasama dan saling menyayangi seperti layaknya saudara.

Fungsi pergerakan dalam manajemen PAUD mencakup di dalamnya adalah kepemimpinan, motivasi, komunikasi, serta bentuk-bentuk lain dalam rangka memengaruhi pendidik PAUD dan staf PAUD untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Kepemimpinan memiliki fungsi sebagai pemberi arahan, komando, dan pemberi serta pengambil keputusan oleh kepala PAUD. Motivasi berguna sebagai cara untuk menggerakkan agar tujuan KB, TK/RA dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kemudian komunikasi berfungsi sebagai alat yang digunakan oleh kepala PAUD untuk menjalin hubungan yang harmonis dalam rangka mencapai tujuan KB, TK/RA.

Menurut Haris (Pranata : 2011) Langkah-langkah penggerakkan yang efektif bagi manajemen sekolah antara lain

- a. Kepala sekolah merangsang guru dan personal sekolah lainnya untuk melaksanakan tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.
- b. Kepala sekolah cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri menggunakan kelompok membuat keputusan.

- c. Kepala sekolah merencanakan cara untuk memungkinkan guru, tenaga kependidikan dan personal sekolah lainnya secara teratur mempelajari seberapa baik ia telah memenuhi tujuan sekolah yang spesifik dapat meningkatkan mutu sekolah.
- d. Penggerakkan yang dilakukan kepala sekolah tersebut dapat berupa pengakuan dan pujian atas prestasi personal sekolah, karena ancaman atas kesalahan yang dilakukan oleh para personalnya hanya akan berdampak buruk terhadap manajemen sekolah.
- e. Sanksi hanya akan diberikan, jika betul-betul ada bukti dan tidak mungkin lagi untuk dibina, jauh efisien membentuk perilaku guru, tenaga kependidikan, dan personal sekolah lainnya dengan menghargai hasil yang positif dan memberi motivasi ke arah

4. Pengawasan (*controlling*)

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pengawasan dapat dilakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya pengawasan tersebut mungkin akan melahirkan rencana yang baru atau disempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.

Proses pelaksanaan pengawasan dalam lingkup lembaga pendidikan berkaitan dengan tahapan-tahapan yang akan dilakukan sebelum kegiatan pengawasn itu dilaksanakan, pada saat pengawasan itu berjalan dan sampai pada berakhirnya seluruh

rangkaian pengawasan. Disamping itu proses pengawasan di sini juga berkaitan dengan pemenuhan kriteria suatu pengawasan yang baik untuk dapat memperoleh hasil pengawasan yang terpercaya.

Sedangkan tahapan-tahapan proses pengawasan itu adalah⁴⁶ :

- 1) Pertama-tama harus ditentukan obyek-obyek pengawasannya
- 2) Titik-titik atau bagian-bagian yang menentukan (strategis) harus ditentukan dan kita jadikan kontrol pintas/*control centers*
- 3) Standar atau kriteria yang akan digunakan pertegas
- 4) Pengembangan atau penentuan system pengawasan
- 5) Penentuan prosedur, metode dan tehnik pengawasan yang akan dipergunakan
- 6) Pengukuran atau penilaian dari pada penyelenggaraan
- 7) Penentuan feedback dengan jalan membandingkan dengan standar
- 8) Mengadakan tindakan korektif atau penyembuhan terhadap rencana
- 9) Konklusi akhir atau evaluasi

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengawasan pada KB, TK/RA oleh kepala PAUD antara lain⁴⁷ :

- a. Meminimalisir kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, maupun hambatan dan ketidakadilan serta konflik dalam penyelenggaraan layanan PAUD.
- b. Mendapatkan masukan mengenai berbagai solusi untuk menghadapi berbagai problematika dalam penyelenggaraan layanan PAUD.
- c. Menciptakan layanan PAUD yang akuntabel dan kredibel
- d. Meningkatkan profesionalisme kepala PAUD dan pendidik PAUD

⁴⁶ Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan*, (Klaten :CV Gema Nusa, 2017), Hlm 130.

⁴⁷ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu-Konsep dan Praktik di KB, TK/RA...*, Hlm 150

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Studi fenomenologis (*phenomenological studies*). Fenomenologi mempunyai dua makna, sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian (penelitian). Studi Fenomenologis mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi atau pengalaman-pengalaman dalam kehidupan. Tujuan dari penelitian fenomenologis adalah mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang esensial atau mendasar dari pengalaman hidup tersebut.⁴⁸

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam yang lama dengan partisipan. Wawancara diarahkan pada pemahaman tentang persepsi dan sikap-sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil studi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang penghayatan dan kehidupan orang lain, terutama orang-orang dalam situasi khusus, umpamanya orang anak-anak cacat, orang miskin dll yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Dalam hal ini adalah bagaimana proses

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), Hlm 63.

dan hasil manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan fenomena terhadap suatu keadaan alamiah untuk menggali informasi melalui wawancara, observasi dan mengumpulkan beberapa dokumen yang dibutuhkan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di TK Diponegoro 73 Langgongsari dengan alamat Dusun II RT 03 RW 02 Kelurahan Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian. Pada penelitian kali ini, subjek yang akan dijadikan data sekaligus sumber data penelitian adalah: kepala sekolah, guru kelas dan pengurus TK Diponegoro 73 Langgongsari.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian yang ada dalam proposal skripsi ini yaitu Manajemen pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang

ingin diteliti, serta apabila penulis ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden.⁴⁹

Peneliti akan menggunakan wawancara yang bersifat semi terstruktur. Wawancara yang dalam pelaksanaannya bersifat lebih bebas dan terstruktur bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana subjek yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penulis perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁰ Dalam hal ini, peneliti akan melakukannya dengan mewawancarai kepada kepala RA, guru Kelas dan Pengurus TK Diponegoro 73 Langgongsari

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁵¹ Dari berbagai jenis observasi yang ada, penulis menggunakan partisipasi pasif (*passive participation*) : *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁵²

Dalam observasi kali ini, penulis bermaksud mengetahui bagaimana TK Diponegoro 73 Langgongsari dalam mengelola lembaga pendidikan anak usia dini, Sedangkan teknik observasi yang digunakan penulis adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak ikut serta

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta: 2016) hlm. 231

⁵⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta: 2016) hlm 233

⁵¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2013), Hlm 270

⁵² Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Hal 312.

dalam kegiatan berlangsung. Peneliti hanya berperan mengamati kegiatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *documen* yang berarti barang-barang tertulis.⁵³ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya: catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya: foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya: karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.⁵⁴

Dokumen yang dimaksud oleh penulis adalah data atau dokumen baik tertulis (seperti data kurikulum sekolah, profil sekolah, kurikulum) serta dokumen yang tidak tertulis (seperti: kegiatan pembelajaran dan proses pengelolaan pendidikan anak usia dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari) melalui pengambilan gambar atau foto.

Kegiatan dokumentasi dilakukan peneliti untuk merekam proses manajemen sekolah dalam mengelolal lembaga. Dokumentasi digunakan juga untuk memperkuat hasil penelitian.

5. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penulis pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni kesesuaian dengan hasil *in depth interview* kepada Kepala TK dan para guru dengan hasil observasi dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 102

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung. Alfabeta: 2016), Hlm 240

Setelah penulis mendapat data yang diperoleh dalam penelitian yang penulis lakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menjabarkan dan menganalisis secara kritis segala fenomena yang ditemukan dilapangan sehingga menghasilkan penelitian yang objektif.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi terhadap peserta didik, wawancara dengan kepala sekolah, para guru dan dokumentasi di TK Diponegoro 73 Langgongsari.

b. Reduksi data

Setelah penjabaran hasil observasi selesai, peneliti melakukan reduksi data dengan menganalisis data dan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

c. Menyajikan data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data agar terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Kemudian data disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang menggambarkan isi dari proposal ini yakni Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini.

d. Menarik kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan dengan rapi dan teratur, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Peneliti memeriksa keabsahan data yang diperoleh di

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung :Penerbit Alfabeta, 2014) hlm 205

lapangan dari hasil observasi, *in depth interview*, dan dokumentasi dengan membandingkan hasil-hasil tersebut sehingga diperoleh data yang valid, agar hasil temuan lebih kuat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TK Diponegoro 73 Langgongsari

1. Sejarah berdirinya TK Diponegoro 73 Langgongsari

Pada saat itu di wilayah Desa Langgongsari, banyak anak-anak yang belum bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK) karena letak geografis dari TK yang sudah ada tetapi sangat jauh dan tidak bisa terjangkau oleh warga di Desa Langgongsari. Oleh karena itu pengurus NU pada tahun 1971 mendirikan TK Diponegoro 73 Langgongsari yang terletak di Desa Langgongsari RT 01 RW 05 Kecamatan Cilongok, dengan harapan semua anak-anak masa Pra Sekolah bisa mengenyam pendidikan yang lebih baik tanpa harus mengeluarkan biaya yang banyak untuk transportasi.⁵⁶

Pada tahun 1971 TK belum mempunyai gedung sehingga untuk kegiatan pembelajaran masih menumpang di rumah-rumah namun pada tahun 1975 salah satu pengurus mewafkahkan tanahnya untuk TK sehingga pada saat itu TK sudah mempunyai gedung sendiri. Selain itu yang dulu awalnya menumpang pada sekarang ini TK sudah mempunyai tanah seluas 924 m² yang sudah mencukupi standar pendidikan anak usia dini. Dibawah naungan YPM NU Bina Bhakti Wanita Kabupaten Banyumas, lembaga terus mengalami perkembangan yang pesat. Terbukti dengan naiknya jumlah anak didik setiap tahunnya dan sarana prasarana yang terus bertambah jumlahnya.

2. Profil

- a. Nama sekolah : TK Diponegoro 73 Langgongsari
- b. Alamat : -
Desa : Langgongsari RT 01 RW 05

⁵⁶ Hasil wawancara dengan ketua pengurus TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

- Kecamatan : Cilongok
 Kabupaten : Banyumas
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 53162
 c. Status Sekolah : Swasta
 d. Nama Yayasan : YPMNU Bina Bhakti Wanita
 e. Tahun Berdiri : 1971
 f. Luas Tanah : 924 m²
 g. Luas Bangunan : 545 m²
 h. Status Bangunan : Hak Milik
 i. Jumlah Guru : 5 orang
 j. Jumlah Siswa : 54 Anak
 3. Visi, Misi dan Tujuan TK Diponegoro 73 Langgongsari

. Berikut visi, misi dan tujuan TK Diponegoro 73 Langgongsari⁵⁷ adalah:

a. Visi

“UNGGUL DALAM MUTU, IMAN BERPERILAKU,
BERKEMBANG TUNAS BANGSA”

b. Misi

1. Menciptakan sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar
2. Meningkatkan kualitas sdm tenaga edukatif
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
4. Menjalin kerjasama yang baik antara TK dan Yayasan
5. Memberdayakan TK sebagai laboratorium hidup untuk menumbuhkan daya cipta peserta didik

⁵⁷ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2019

6. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan masyarakat
7. Mempersiapkan peserta didik untuk masuk SD/MI

c. Tujuan

1. Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 2. Menumbuhkan Kepribadian yang mampu berkomptensi secara global.
 3. Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
 4. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Taman Kanak-kanak

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
			L	P			
1	Kepala TK	Hj.Dianah Rosyidah, S.Pd.AUD		V	47	S1 PGPAUD	24 Th

Tabel 1.1 Kepala TK⁵⁸

b. Pendidik

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan	Tanggal Mulai Tugas	Alamat Lengkap
1.	Suparminah	P	Banyumas, 01 Juli 1962	D3	05 Agustus 1996	Langgongsari RT 03/05

⁵⁸ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2019

2.	Muhammad Abdul Rouf,S.Pd	L	Banyumas, 31 Agustus 1988	S1	01 November 2008	Pangebatan RT 06/01
3.	Siti Uswatun Khasanah	P	Banyumas, 5 Juli 1985	SMA	23 Juli 2012	Langgongsari RT 02/04
4.	Yuni Mahfudzoh	P	Banyumas, 2 Juni 1988	SMA	19 Juli 2017	Langgongsari RT 03/05

Tabel 1.2 Pendidik TK Diponegoro 73 Langgongsari

c. Kualifikasi Pendidikan

No	Kualifikasi Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT / PNS		GTT/Guru Non PNS		
		L	P	L	P	
1	S2/S3	-	-	-	-	-
2	S1/D4	-	-	1	1	2
3	D3/SM	-	-	-	1	1
4	D2	-	-	-	-	-
5	D1	-	-	-	-	-
6	≤ SMA Sederajat	-	-	-	2	2
Jumlah		-	-	1	4	5

Tabel 1.3 Kualifikasi Pendidik TK Diponegoro 73 Langgongsari⁵⁹

5. Data Siswa dan rombongan belajar

				Jumlah Seluruh
--	--	--	--	----------------

⁵⁹ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2019

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas A		Kelas B		Kelas	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2013/2014	58	-	-	58	3	58	3
2014/2015	82	-	-	82	3	82	3
2015/2016	57	-	-	57	3	57	3
2016/2017	72	-	-	72	3	72	3
2017/2018	78	-	-	78	3	78	3
2018/2019	54	12	1	42	2	54	3

Tabel 1.4 Data Siswa TK Diponegoro 73 Langgongsari

6. Sarana dan Prasarana

a. Ruang / Gedung

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	Ket.
1	Ruang kelas/belajar	3	Baik	
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik	
4	Dapur	1	Baik	
5	Gudang	1	Baik	
6	KM/WC Guru	1	Baik	
7	KM/WC Anak Didik	3	Baik	
8	Ruang UKS	1	Baik	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
10	Ruang Guru	1	Baik	
11	Ruang Tamu	1	Baik	
12	Mushola	1	Baik	
13	Tempat Bermain in	1	Baik	

	door			
14	Tempat cuci tangan	4	Baik	
15	Kantin	1	Baik	

Tabel 1.5 Ruang Gedung TK Diponegoro 73 Langgongsari

b. Alat bermain dan area/sudut/sumber belajar

1) Alat bermain dalam ruangan (*in door*)

No.	Nama Alat	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Balok bangunan	75	Cukup Baik
2	Puzzle	75	Cukup Baik
3	Pohon hitung	1	Rusak
4	Kotak merjan	1	Cukup Baik
5	Papan geometri	1	Cukup Baik

Tabel 1.6 alat bermain dalam ruangan⁶⁰2) Alat bermain luar ruangan (*out door*)

No.	Nama Alat	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Bak pasir untuk bermain	1	Baik
2	Bak air	1	Baik
3	Jungkat jungkit	1	Cukup Baik
4	Ayunan	1	Cukup Baik
5	Jembatan	1	Baik
6	Papan luncur	1	Baik

Tabel 1.7 alat bermain luar ruangan

3) Area/sudut/sumber belajar/media

No.	Area /sumber belajar	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Area Bahasa	-	Baik

⁶⁰ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2019

2	Area Baca Tulis	-	Baik
3	Area Matematika	-	Baik
4	Area IPA	-	Baik
5	Area Drama	-	Baik
6	Area Agama	-	Baik
7	Area Seni	-	Baik
8	Area Balok	-	Baik
9	Area Musik	-	Baik
10	Area Air dan Pasir	-	Baik

No.	Sudut/sumber belajar	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Sudut Agama/Ketuhanan	1	Cukup Baik
2	Sudut Keluarga	1	Cukup Baik
3	Sudut Pembangunan	1	Cukup Baik
4	Sudut Alam Sekitar	1	Cukup Baik
5	Sudut Kebudayaan	1	Cukup Baik

No.	Media Pembelajaran	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	TV	2	Baik
2	VCD Player	1	Baik
3	Tape Recorder	1	Baik
4	Majalah	30	Baik
5	Kaset	20	Baik

4) Alat kesenian

No.	Alat kesenian	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Drum band	3 set	Baik
2	Genjring	1 set	Baik

c. Sarana penunjang/perabotan⁶¹

No.	Sarana / Perabotan	Jumlah/Ukuran	Kondisi
1	Meja/kursi belajar	24 / 40	Cukup
2	Meja/kursi guru	5 / 5	Cukup
3	Papan tulis	3	Cukup
4	Almari	5	Baik
5	Laptop	2	Baik
6	Locker	3	Baik
7	Printer	2	Baik
8	Kipas Angin	3	Baik
9	Jaringan Internet	1	Baik

B. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Diponegoro 73 Langgongsari

a. Menyusun tujuan organisasi

Berdasarkan hasil observasi tujuan TK Diponegoro 73 Langgongsari terlihat saat memasuki sekolah tersebut. Banner yang di dalamnya terdapat visi, misi, dan profil sekolah tersebut terpasang di depan sekolah. berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Diana selaku kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari⁶²

“Banner tersebut dipasang di depan agar setiap orang yang melihat sekolah tersebut mengetahui tujuan sekolah dan untuk mensosialisasikan juga kepada wali murid.”

⁶¹ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari yang dikutip pada tanggal 7 Februari 2019

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 9 Februari 2019

kepala sekolah menyatakan dalam membuat tujuan organisasi semuanya ikut berpartisipasi dalam rapat tahunan. kepala sekolah mengakui bahwa tujuan yang ada pada sekarang ini merupakan tujuan yang sudah dibuat lama. Setiap tahunnya tujuan tersebut masih sama berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diana selaku kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari⁶³

“Tujuan sekolah masih sama mba dari tahun ke tahun dan saya rasa masih sesuai dengan perkembangan zaman saat ini jadi tidak diubah. Pada waktu buat tujuan yang sekarang, kami rapat dengan pengurus, guru dan komite sekolah selain itu juga dulu kita diskusikan hasil tujuan dengan pengawas.”

Berikut visi dari TK Diponegoro 73 Langgongsari yaitu

“Unggul dalam mutu, iman berperilaku, berkembang tunas bangsa”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam membuat visi sekolah menginginkan agar anak didiknya memiliki mutu yang bagus, menjadi anak yang sholeh dan memiliki kepribadian yang baik. Kepala sekolah menyatakan⁶⁴

“Visi ini sesuai dengan apa yang kami ajarkan dan jika output bagus nantinya juga berpengaruh untuk kemajuan tk juga mba, terus di sini kan ajaran agamanya banyak juga mba kita biasakan dan diprogramkan mba. Saya sangat menyadari betul kalau sekolah itu kyak apa yah mba bukan bisnis tapi jualan mungkin ya. Kalau hasilnya bagus kan outputnya bagus kan berarti sekolahnya baik ya seperti itulah mba.”

Untuk lebih luas tujuan yang diharapkan sekolah mempunyai misi misi yang berkesinambungan dengan tujuan sekolah. Adapun misi-misi di TK Diponegoro 73 Langgongsari sebagai berikut⁶⁵ :

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 9 Februari 2019

⁶⁵ Hasil observasi dan dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 4 Februari 2019

- 1) Menciptakan sekolah sebagai tempat bermain sambil belajar
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya tenaga edukatif
- 3) Menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan
- 4) Menjalin kerjasama yang baik antara TK dan Yayasan
- 5) Memberdayakan TK sebagai laboratorium hidup untuk menumbuhkan daya cipta peserta didik
- 6) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam menentukan kebijakan sekolah
- 7) Mempersiapkan peserta didik untuk masuk SD/MI

Untuk tahun ini tujuan sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari masih sama dengan sebelumnya yaitu

- 1) Mencetak manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menumbuhkan Kepribadian yang mampu berkomptensi secara global.
- 3) Menumbuhkan kepribadian yang berwawasan kebangsaan yang luas.
- 4) Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

Dengan dirumuskan tujuan sekolah juga agar pencapaian lebih terarah dan bisa tercapai dengan berbagai usaha-usaha dari kepala sekolah, guru, pengurus dan wali murid.

Berdasarkan hasil analisis dan data lapangan menunjukkan bahwa TK Diponegoro 73 Langgongsari mempunyai tujuan organisasi yang jelas dan dapat dicapai karena mengikuti perkembangan zaman. Tujuan organisasi disusun pada awal tahun pelajaran sebelum dimulainya masuk. Hal ini sesuai dari jurnal Novan Ardy wiyani

bahwa rencana menjadi pegangan dalam proses pelaksanaan program mutu. Pelaksanaan program mutu dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang selalu berubah-ubah. Rencana juga harus selalu relevan dan *up to date* dengan perubahan-perubahan. Dengan demikian dapatlah dikatakan rencana yang dalam hal ini tujuan sekolah disusun harus sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat serta tantangan zaman.

b. Menentukan strategi pencapaian tujuan organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari memiliki ruangan yang sangat luas dengan luas yang mencapai 924 m² Dan halaman belakang sekolah yang luas⁶⁶. berbagai macam permainan baik dalam maupun luar selain itu terdapat ruang perpustakaan serta di dalam kelas terdapat banyak hasil karya anak yang ditempel di dinding kelas. Saat masuk ruang tamu banyak sekali piala yang didapatkan dan melihat dari banyaknya kelas maka dapat dipastikan bahwa murid di sekolah ini memiliki siswa yang banyak. strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah banyak yang harus dilakukan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan sekolah diantaranya⁶⁷ adalah

- 1) Kerjasama yang baik antara semua komponen sekolah dari kepala sekolah, guru, pengurus dan masyarakat.
- 2) Mensosialisasikan program-program sekolah melalui brosur, banner, pengajian dan rapat
- 3) Mencari dana untuk mengembangkan sekolah.

⁶⁶ Hasil observasi dan dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari tanggal 4 Februari 2019

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

4) Mempersiapkan program selama satu tahun dengan jelas.

Selain itu dari pembelajaran, pembiasaan yang dilakukan kepada anak setiap harinya dan peningkatan kompetensi guru untuk meningkatkan profesionalitas dalam bekerja

a) Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi⁶⁸ pembelajaran dilakukan dengan berkelompok karena murid di sekolah tersebut banyak. kelas di TK tersebut terbagi menjadi tiga kelas B1, B2, dan A. pada pagi hari kegiatan di mulai dengan pembiasaan mengaji iqra dan sholat dhuha dilanjutkan dengan kegiatan belajar. Saat istirahat anak dengan antri mencuci tangan dengan rapi kemudian anak akan diberi makanan berupa sayuran yang dimasak oleh wali murid yang bertugas menyiapkan makanan tersebut. Pada waktu pulang jika ada anak yang belum dijemput anak menunggu sambil bermain ditemani salah satu guru. Setelah anak semua pulang guru berkumpul untuk mendiskusikan untuk kegiatan selanjutnya seperti menyiapkan media atau bahan pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru yaitu pak Rouf yang menyatakan⁶⁹

“Pembelajaran di sini menggunakan pembelajaran dengan model kelompok yang dikelompokkan berdasarkan umur untuk kegiatan awal itu pembiasaan mba pembiasaanya berupa mengaji Iqro dan setiap hari kalau tidak ada halangan pasti dimelakukan sholat dhuha untuk hari jumat ganti dengan tahlil kemudian kegiatan awal ya kayak sekolah lain bedanya kita lebih ke agama mba yang pembiasaan pagi dan untuk media yang kita gunakan seringnya kita buat sendiri jadi setiap hari anak membuat hasil karya yang berkaitan dengan tema. Selanjutnya istirahat anak di sini sudah biasa latihan antri dan ada pemberian makanan yang dimasak oleh wali murid setelah selesai biasanya kegiatannya menyanyi atau mengucap syair dan selesai doa

⁶⁸ Hasil observasi Di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 9 februari 2019.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pak rouf guru TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 13 Maret 2019

pulang jika ada anak yang belum dijemput kita awasi sampai anak dijemput”

Di dalam pembelajaran terdapat penilaian untuk mengetahui perkembangan anak karena banyaknya anak guru fokus menilai pada beberapa anak setiap harinya untuk mengetahui setiap perkembangan anak.

b) Pembiasaan

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan yang dilakukan banyak sekali yaitu berupa pembiasaan salam, mencuci tangan, membereskan alat bermain dan pembiasaannya lainnya. anak-anak di sekolah ini dengan sabar menunggu giliran untuk mengantri.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah pembiasaan yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari⁷¹ yaitu

1. Pembiasaan menyambut anak setiap pagi oleh guru piket
2. Pembiasaan mengucapkan salam
3. Pembiasaan melepas sepatu dan menaruh di rak sepatu
4. Pembiasaan mengaji, wudhu dan sholat dhuha di pagi hari
5. Pembiasaan mencuci tangan
6. Pembiasaan berdoa sebelum kegiatan
7. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah makan
8. Pembiasaan menggosok gigi setelah makan
9. Pembiasaan bertanggung jawab, mandiri, disiplin

Kepala sekolah menyatakan

“Untuk pembiasaan itu banyak sekali mba itu semua biasanya ada di RPPH atau itu sudah dibiasakan kan anak kecil itu lebih mudah kalo diatur mba jadi ya pelan-pelan anak terbiasa. Ini juga penanaman

⁷⁰ Hasil Observasi di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 9 Februari 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 15 Februari 2019

karakter anak mba. Pasti setiap wali murid sini merasakan perubahan pada putra putrinya seperti itu ada yang cerita kalau anaknya dirumah nyanyi-nyanyi, mau pergi main salam, mau makan doa dan banyak mba perubahannya.”

c) Pembinaan guru

Untuk meningkatkan mutu sekolah dan kegiatan sehari-hari anak belajar bersama guru maka diperlukan guru yang profesionalitas. Berdasarkan data dokumentasi ada beberapa guru yang masih lulusan SMA dan guru yang memiliki pendidikan DIII namun bukan dari jurusan paud hanya kepala sekolah yang berasal dari lulusan S1 dengan jurusan paud dan sudah sertifikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu diana menurut kepala⁷² sekolah pemilihan guru sangat penting karena yang akan memberikan pembelajaran dan mendampingi anak dalam belajar. Kepala sekolah menyatakan untuk pemilihan pendidik ada beberapa proses agar dapat menjadi pendidik di sekolah tersebut. Pemilihan diselenggarakan oleh komite sekolah dengan kepala sekolah melalui serangkaian tes seperti tes tertulis, tes wawancara dan tes *micro teaching*.

TK Diponegoro 73 Langgongsari membebaskan siapa saja boleh mendaftar tetapi harus mengikuti peraturan selama seleksi. Pendidik yang telah terpilih sebelumnya ada yang lulusan DIII pertanian, dan SMA. Pemilihan pendidik yang menentukan adalah ketua komite sekolah setelah berdiskusi dengan kepala sekolah. Walaupun tidak ada yang lulusan S1 tetapi itu merupakan keputusan bersama dengan mengingat banyak pertimbangan tanpa melihat latar belakang pendidikannya karena yang dicari adalah pendidik yang menyukai anak, memiliki wawasan dan mampu mengajar menurut standar sekolah tersebut.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Diana , Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 15 Februari 2019

Namun pada saat peneliti observasi dan wawancara ada 2 guru yang sedang melanjutkan pendidikannya di Universitas Terbuka Purwokerto dengan mengambil jurusan PG PAUD diharapkan dengan dilanjutkannya pendidikan dapat memberikan kinerja yang lebih baik dan mendapatkan hak-hak sebagai guru. Selain itu salah satu syarat untuk menjadi pendidik adalah S1 atau akte D-IV menurut standar pemerintah dan syarat untuk menjadi kepala sekolah adalah S1 . kepala sekolah di TK Diponegoro 73 Langgongsari bukan seorang pegawai negeri sipil akan tetapi guru yang sudah sertifikasi pendidikannya. Sekolah telah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan mengikuti pendidikan, workshop dan seminar-seminar yang biasa diadakan oleh yayasan kabupaten.

Selain pemilihan pendidik pembinaan yang dilakukan oleh sekolah⁷³ yaitu

- 1) Sekolah mengikutsertakan guru dalam pelatihan, penataran, IGTKM kecamatan dan kabupaten dan sejenisnya
- 2) Sekolah memfasilitasi tenaga guru untuk melanjutkan studi
- 3) Sekolah melibatkan guru senior dalam supervisi
- 4) Sekolah memiliki buku catatan pembinaan kepa guru dan pegawai

Berdasarkan hasil analisis dan data lapangan strategi yang dilakukan oleh TK Diponegoro 73 Langgongsari lebih mengutamakan kepada karakter anak dan pembiasaan yang dilakukan pada anak usia dini selain itu pemilihan dari tenaga kependidikan yang dipilih menurut standar sekolah. sekolah tidak harus mewajibkan guru untuk memiliki ijazah S1 namun kesadaran guru bahwa memiliki ijazah S1 itu penting sekarang sedang menempuh pendidikan untuk mendapatkan ijazah S1.

⁷³ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari dikutip pada tanggal 6 Maret 2019

c. Menentukan program kegiatan sekolah

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang setiap hari dilakukan adalah mengaji Iqra dan solat dhuha, program yang terlihat saat observasi adalah terdapat alat drum band yang banyak dan seringkali mendapatkan juara drum band. Program setiap sekolah pasti berbeda-beda begitupun dengan TK Diponegoro 73 Langgongsari yang lebih mengutamakan program ke agamaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, TK Diponegoro 73 Langgongsari memiliki kegiatan yang banyak salah satu alasan murid di sini banyak karena program di sini juga banyak dan sering memenangkan lomba. Kepala sekolah mengadakan rapat dengan guru, pengurus untuk menentukan program-program yang akan digunakan pada tahun ini. Rapat dilakukan pada awal tahun sebelum masuk awal tahun pelajaran.

Berikut program yang ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari Untuk program agama yang terkait dengan aswaja⁷⁴

- 1) Surat Pendek (surat Alfatihah sampai Surat AL-Ma'un)
- 2) Asmaul Khusna (48 Asma)
- 3) Hafalan Hadits (12 Hadits)
- 4) Manasik Haji
- 5) Tahlil
- 6) Bacaan Sholawat (3 Sholawat)
- 7) Doa Harian (15 Doa Harian)
- 8) Sholat Berjamah
- 9) Doa Qunut

Di lingkungan yang mayoritas orang Islam yang beraliran NU dan lembaga tersebut juga di bawah naungan muslimat. Sekolah

⁷⁴ Hasil wawancara dan dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

menambahkan Program Ke-Aswaja di TK Muslimat NU Diponegoro 73 Langgongsari dan untuk membekali anak kegiatan beribadah sehingga anak sudah terbiasa.

Pembelajaran agama yang diajarkan di TK Diponegoro 73 Langgongsari melalui metode pembiasaan seperti hafalan suratan pendek yang dilakukan sebelum kegiatan atau sholat dhuha yang selalu diadakan setiap paginya.

“Saya ingin membiasakan anak-anak disini dengan keaswajaan karena lingkungan disini kebanyakan NU jadi ini menambah nilai di mata masyarakat sehingga masyarakat mengetahui bahwa di sekolah ini anak diajarkan juga tentang keagamaan.”⁷⁵

Selain itu program lainnya

1) Kegiatan Terprogram

Upacara Bendera

Ekstrakurikuler: Iqro dan Tartil, Seni music/Drum band, seni tari.

Upacara bendera tidak dilaksanakan setiap senin. Jadwal untuk upacara bendera sebulan sekali. Kepala sekolah berpendapat agar melatih anak mencintai tanah air dan agar disiplin. Untuk kegiatan esktrakurikuler iqro dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran. Kegiatan drum band merupakan program tahunan sekolah ini seringkali menjadi juara umum berturut-turut lomba drum band di tingkat kabupaten. Program ini juga menjadi salah satu program unggulan untuk menarik wali murid. Orang tua merasa bangga dengan anaknya yang memenangkan juara umum pada perlombaan drum band. Pada tahun ini sekolah mengikuti perlombaan drum band dan mendapat juara 4 pada tingkat mandiri. Untuk jadwal program ini tergantung dari pelatih drum band. Sekolah masih membutuhkan pelatih karena keterbatasan

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala sekolah TK Dipnegoro 73 Langgongsari pada tanggal 15 Februari 2019

kemampuan. Namun pada tahun ini IGTKM mengadakan workshop tentang drum band yang diikuti oleh seluruh TK yang mempunyai program drum band. Ini menunjukkan semangat yang luar biasa pada program drum band. Untuk seni tari tidak dilakukan setiap tahun ini jika ada perlombaan untuk seni tari karena perlombaan ini tidak ada perlombaan maka seni tari tidak digalakkan.

2) Kegiatan Rutin

- a) Pemeriksaan Kesehatan
- b) Jalan Sehat
- c) Bakti Sosial
- d) Gosok Gigi
- e) Olah Raga/ Senam⁷⁶

Kegiatan rutin yang pasti dilaksanakan adalah pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh bidan setempat. Anak-anak ditimbang, diukur tinggi, lingkar kepala dan lain sebagainya. Sekolah juga mengadakan latihan gosok gigi sebagai salah satu percontohan sekolah sehat dan bersih. Sekolah rutin mengadakan pembiasaan gosok gigi yang benar. Dilakukan pada waktu yang fleksibel mengingat banyaknya kegiatan. Selain program kebersihan sekolah juga mengadakan olahraga pagi yang biasanya dilakukan pada hari rabu atau sabtu ini tidak dilakukan setiap pagi dan waktunya fleksibel.

3) Kegiatan Spontan

Lomba/ Event

Setiap tahun pasti ada kegiatan lomba baik dari kecamatan maupun kabupaten. Perlombaan yang dilombakan setiap tahun berganti dan lomba drum band yang diadakan oleh muslimat dan PDBI (Persatuan Drum Band Indonesia). atau event yang tidak

⁷⁶ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari dikutip pada tanggal 6 Maret 2019

direncanakan seperti lomba mewarnai oleh suatu produk.

- 4) Kegiatan Keteladanan
 - a) Melaksanakan Latihan Solat di Masjid
 - b) Kerja Bakti
 - c) Mengucapkan Salam, Berjabat Tangan
 - d) Membuang sampah pada tempatnya

Di TK Diponegoro 73 Langgongsari terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan. Anak diajarkan kebiasaan untuk mengucapkan salam ketika datang dan meminta maaf ketika salah. Sekolah ini juga terkenal akan kebersihannya dan dijadikan percontohan sekolah yang bersih dan sehat. Anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Di TK tersebut alat permainan juga banyak dan yang penulis observasi alat bermainnya masih bagus ketika dilakukan wawancara dengan kepala sekolah mengapa alat bermainnya masih terlihat bagus padahal anak memiliki kecenderungan yang aktif dalam bermain .

“Anak-anak disini dilatih untuk bertanggung jawab setiap mainan yang dimainkan jika waktu bermain habis anak akan membereskan mainannya hanya beberapa anak yang terlalu aktif dalam bermain tapi rata-rata anak bisa menjaga permainannya. Selain itu kenapa bisa rapi karena ada walimurid yang membantu membersihkan jika sekolah sudah selesai dalam pembelajaran.”

Muatan lokal ini program yang ada pada kurikulum dan pelaksanaannya pada setiap hari. Kepala sekolah menyatakan⁷⁷

“Kami sama dengan lembaga lain tetapi kami menekankan kepada agamanya dan muatan lokal yang kami buat sendiri karena ini sudah menjadi ciri khas kami kalau anak yang lulus dari lembaga kami dapat hafal suratan pendek, terbiasa sholat, mengaji dan lainnya dan untuk yang muatan lokal agar anak dapat mengenal budayanya sendiri karena sekarang ini anak sudah tidak bisa berbahasa jawa kromo jadi sebisa mungkin kami dalam mengajar anak menggunakan bahasa kromo”

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 15 Februari 2019

a. Muatan Lokal

1) Bahasa Jawa

Bertujuan untuk :

- a) Melestarikan budaya daerah khususnya Bahasa Jawa/ daerah Banyumasan
- b) Mengenalkan Etika/ Sopan santun dalam kehidupan sehari-hari
- c) Menggali nilai-nilai luhur budaya Bahasa Jawa/ Banyumasan

Untuk tambahan muatan lokal kepala sekolah menyatakan

“Banyaknya anak yang menggunakan bahasa Indonesia tapi tidak tahu angka jawa seperti setunggal, kalih, tigo itu membuat saya memasukkan ini di kurikulum agar anak-anak di sini lumayan tahu bahasa Jawa dan kita biasakan mereka menggunakan bahasa jawa ketika dalam pembelajaran jika anak belum paham maka menggunakan bahasa Indonesia, kalau bukan dari kita mba anak-anak nanti akan melupakan bahasa daerah mba jadi ya ini salah satu cara untuk melestarikan penggunaan bahasa jawa. Selain itu mba untuk sopan santun ini kita tanamkan dari awal masuk sekolah seperti punten ketika melewati orang yang lebih tua, atau kalau ketemu bu guru mengucapkan assalamu’alaikum dan pembiasaan lainnya..”

b. Makanan Khas

- 1) Membuat Tempe
- 2) Membuat Mendoan
- 3) Membuat Keripik Tempe
- 4) Membuat Getuk

Selain dari bahasa yang dimasukkan di kurikulum lembaga ini juga tidak melupakan makanana khas banyumas seperti tempe, mendoan dan getuk. Salah satu guru mengatakan

“Biasanya kita ajak anak langsung untuk pembuatan tempe atau mendoan karena tempatnya dekat dari sekolah agar anak tahu seperti apa pembuatan tempe atau mendoan dan menjelaskan kepada anak kalau makanan ini makanan khas banyumas yang di daerah lain tidak ada”

Seperti itulah pembelajaran muatan lokal yang ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari yang memperhatikan daerahnya.

c. Pembelajaran di luar kelas

Bertujuan:

- 1) Untuk mengenalkan anak dengan dunia luar
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan
- 3) Belajar langsung mengenali alam maupun dunia sekitarnya

Pada saat observasi dan wawancara penulis melihat anak-anak yang habis pulang dari jalan-jalan pada kegiatan puncak tema. Jadi untuk setiap puncak tema lembaga tersebut mengadakan jalan-jalan yang sesuai dengan tema akhir puncak tema.

Selain itu berdasarkan data dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari juga memiliki program yang berkaitan dengan masing-masing bidang seperti program umum, program pengajaran, program personalia, program sarana dan prasarana, kesiswaan, keuangan, hubungan kemasyarakatan⁷⁸

a. Program umum

- 1) Mengadakan rapat intern
- 2) Mengikutsertakan guru dalam pelatihan
- 3) Kegiatan lomba/Gebyar PAUD Muslimat
- 4) Kegiatan Gebyar PAUD tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi
- 5) Kegiatan PORSENI guru tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi
- 6) Mengadakan peringatan hari besar agama
- 7) Mengadakan peringatan hari besar nasional

b. Program pengajaran

- 1) Menyusun jadwal kegiatan sekolah
- 2) Menyusun program tahunan

⁷⁸ Hasil Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari dikutip pada tanggal 19 Maret 2019

- 3) Menyusun program semester
 - 4) Memeriksa RPPM dan RPPH
 - 5) Mengikuti program KKG
 - 6) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler
- c. Program personalia
- 1) Mengusulkan kesejahteraan guru
 - 2) Pembagian tugas guru
- d. Program kesiswaan
- 1) Menerima anak didik baru
 - 2) Menyampaikan laporan pribadi siswa
 - 3) Melaksanakan program pembelajaran
 - 4) Outing class
 - 5) Manasik haji
- e. Program keuangan
- 1) Menyusun RABTK
 - 2) Mengelola keuangan
 - 3) Mempertanggung jawabkan keuangan
- f. Program hubungan kemasyarakatan
- 1) Rapat dengan wali murid/komite
 - 2) Parenting
 - 3) Kerjasama dengan instansi terkait
 - 4) Hubungan dengan organisasi profesi

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara, dokumentasi menunjukkan program yang dimiliki TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah direncanakan dengan baik sejak awal tahun dan sudah terintegrasi dengan kurikulum terkait dengan pembelajaran. Program tersebut juga tidak hanya mencakup program kerja yang bersifat akademik tetapi terdapat program non akademik. Hal ini untuk mendukung tujuan dari sekolah telah ditetapkan oleh kepala sekolah dan anggotanya.

d. Menentukan personil kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kegiatan yang ada di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, guru, pengurus, wali murid dan masyarakat setempat⁷⁹. Banyaknya kegiatan sekolah dan terbatasnya kemampuan personil sekolah maka dalam kegiatan yang diluar kemampuan sekolah seperti pengecakan kesehatan dilakukan oleh bidan setempat yang sudah melakukan kerjasama terkait dengan kesehatan anak. Selain itu kegiatan berupa drum band juga membutuhkan personil tambahan dari luar yaitu pelatih drum band. Untuk kegiatan sekolah lainnya seperti pembelajaran, outing class, manasik haji dilakukan oleh kepala sekolah, guru dibantu pengurus dan wali murid.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara personil kegiatan sekolah sudah ditentukan sejak awal dan sekolah menyadari tidak semua dapat dilakukan oleh guru. semua guru memiliki keterbatasan masing-masing sehingga memerlukan personil tambahan dari luar.

e. Menentukan prosedur pelaksana kegiatan

Berdasarkan hasil dokumentasi sekolah tersebut memiliki berbagai standar operasional prosedur (SOP) seperti SOP kedatangan anak, SOP penataan tempat main, SOP pijakan sebelum main, SOP kegiatan pijakan selama main, SOP kegiatan pijakan setelah main, SOP cuci tangan, SOP kegiatan makan, SOP sikat gigi, dan SOP pertolongan pertama pada kecelakaan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 15 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, kepala sekolah menyatakan tentang prosedur pelaksanaan program kegiatan ⁸⁰

“Biasanya ketika suatu program sedang berlangsung saya melakukan koordinasi dengan guru terkait waktu, tempat dan siapa yang akan mengisi program tersebut. dan semua sudah ada SOPnya”

Prosedur pelaksanaan program dibuat pada awal tahun pelajaran atau ketika program akan berlangsung dan yang membuat prosedur pelaksanaannya kepala sekolah bersama guru.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data lapangan baik hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa TK Diponegoro 73 Langgongsari memiliki beberapa SOP terkait dengan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan kesiapannya dalam melaksanakan berbagai kegiatan.

f. Menentukan berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah terpenuhi adanya ruang kelas, halaman yang luas, tempat bermain yang luas, berbagai macam alat permainan edukatif dan ruang lainnya seperti dapur, uks, dan perpustakaan. Saranan dan prasarana sudah mencukupi untuk melakukan berbagai kegiatan yang memerlukan ruang yang luas⁸¹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada setiap program dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar kelancaran suatu program contoh untuk program drum band sekolah sudah menyediakan baju dan alat-alat drum band akan tetapi setiap tahun lagu selalu berganti yang artinya tema lagu yang digunakan juga berubah alat-alat pendukung juga belum tersedia. Sekolah kemudian menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dengan cara

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

⁸¹ Hasil observasi di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 4 Februari 2019

membeli atau menyewa. pembelian dilakukan ketika lomba akan segera dilaksanakan. Selain itu sekolah memiliki rencana untuk penambahan sarana dan prasarana untuk pembelajaran anak mengingat luas sekolah yang cukup luas untuk pendidikan anak usia dini. Sekolah memiliki rencana untuk menambahkan kelas di luar, kolam renang jika memungkinkan dan tanaman biotik di halaman belakang sekolah. kepala sekolah menyatakan

“Itu halaman belakang sekolah masih luas, sudah lihat belum mba, itu rencananya mau buat agrowisata untuk kepentingan pembelajaran jadi cukup di sekolah tidak pergi jauh, itu juga bisa buat kelas lagi selain itu kalau memungkinkan ini masih rencana saya mau buat kolam renang tapi belum didiskusikan dengan yang lain.”

Halaman belakang sekolah memang luas karena orang orang ingin mewafkahkan tanahnya untuk kepentingan TK juga untuk amal jariyah berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah

Menurut pengakuan kepala sekolah, sekolah belum memiliki ruang tata usaha dan ruang serba guna selama ini untuk kegiatan drum band yang memerlukan halaman yang luas meminjam halaman MI yang tepat berada di samping sekolah sedangkan untuk manasik haji biasanya yang menentukan coordinator cilongok.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil dokumentasi dan wawancara sarana dan prasarana yang dimiliki TK Diponegoro 73 Langgongsari sudah memadai untuk untuk melaksanakan berbagai macam program namun untuk kegiatan yang membutuhkan ruangan yang luas seperti drum band sekolah masih meminjam halaman MI yang berada di samping sekolah. Sekolah sudah merencanakan akan membuat ruangan serba guna yang berada di belakang halaman sekolah yang cukup luas untuk dijadikan ruang serba guna.

g. Menyusun instrumen evaluasi program

Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi sekolah memiliki beberapa alat instrumen evaluasi program seperti instrumen supervisi peserta didik, kelembagaan yang semuanya sudah terisi. Administrasi di TK Diponegoro 73 Langgongsari rajin dalam mengerjakan administrasi sekolah ini karena peran kepala sekolah yang menggalakkan akan melakukan monitoring terhadap administrasi guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dalam menyusun instrumen evaluasi program dilakukan pada awal tahun pelajaran. Penyusunan instrumen dapat mengambil dari mesin pencarian internet atau banding terhadap sekolah lain dan dari pengawasan pengawas di sekolah tersebut. Berikut contoh format instrumen evaluasi program yang ada di TK Diponegoro 73 Langgongsari⁸²

No	Program	Masalah yang ditemukan	penyebab	Solusi	kendala	Tindakan
1						
2						
3						

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil dokumentasi, observasi dan wawancara sekolah telah memiliki instrumen setiap program yang semuanya dibuat pada awal tahun pelajaran dan instrumen tersebut sama setiap tahunnya. Sekolah menyusun instrumen untuk memudahkan dalam melaksanakan program.

h. Menetapkan besaran anggaran

⁸² Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 6 Maret 2019

Berdasarkan hasil dokumentasi setiap program yang akan dilaksanakan sudah ditentukan biaya anggaran. Menurut kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara ⁸³

“Kami selalu mengira-mengira dulu mba biayanya untuk kegiatan satu tahun itu seenggaknya dapat menutupi kegiatan satu tahun.”

TK Diponegoro 73 Langongsari sudah menentukan biaya yang diperlukan satu tahun dan apabila ada program yang incidental maka kepala sekolah melaksanakan rapat dengan guru, pengurus untuk membahas dan mencari solusi untuk menyelesaikan program tersebut. Pada tahun ini TK Diponegoro 73 Langongsari telah diakreditasi oleh BAN PAUD Nasional. Program tersebut tidak ada pada perencanaan namun kepala sekolah segera melaksanakan rapat untuk mencari solusi dan cara penyelesaiannya. Kepala sekolah mengatakan

“Tahun ini ada kegiatan mendadak mba saya nggak tahu ini kalau tahun ini sekolah harus diakreditasi jadi saya rapat dengan pengurus guru untuk mencari anggaran selama akreditasi karena itu di luar biaya yang sudah ditetapkan.akhirnya pengurus mau membantu mba alhamdulillah sekali mba pengurus di sini pada sregep kalo untuk mencari dana biasanya lewat pengajian-pengajian.

Biaya anggaran untuk satu tahun dirapatkan dengan kepala sekolah, guru, pengurus dan komite sekolah.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwasanya setiap program sudah dibuat anggaran biaya agar dalam satu tahun pelajaran semua program dapat terlaksana namun apabila ada program selain anggaran kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan pengurus untuk mencari solusi untuk menutupi anggaran tersebut.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langongsari pada tanggal 7 Februari 2019

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang berasal dari data dokumentasi, observasi dan wawancara perencanaan di TK Diponegoro 73 Langgongsari berjalan dengan baik karena beberapa hal yang mendukung perencanaan tersebut diantaranya kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru dan pengurus, perencanaan yang sudah jelas sejak awal dan dukungan dari semua pihak.

2. Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari

a. Pemerincian pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi penulis pemerincian kerja di TK Diponegoro 73 langgongsari sudah memiliki masing-masing tanggung jawab yang harus dilaksanakan seperti pada pagi hari sudah ada guru piket yang menyambut anak setiap harinya dan setelah selesai pulang sekolah guru mengerjakan tugasnya masing-masing Semua rincian pekerjaan guru ditempel di ruang masing-masing kantor termasuk kepala sekolah.⁸⁴

Berikut tugas dari kepala sekolah

1) Tugas dan fungsi kepala TK

a) Kepala sekolah sebagai pemimpin :

- 1) Menyusun perencanaan sekolah
- 2) Mengelola kelembagaan sekolah
- 3) Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan

b) Kepala sekolah sebagai manager :

- 1) Mengelola tenaga kependidikan
- 2) Mengelola kesiswaan
- 3) Mengelola sarana dan prasarana

c) Kepala sekolah sebagai pendidik :

⁸⁴ Hasil observasi di TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 12 Februari 2019

- 1) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar
- d) Kepala sekolah sebagai wirausahawan :
 - 1) Menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan
 - 2) Menerapkan pemanfaatan kemajuan IPTEK
- e) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja :
 - 1) Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif
- f) Kepala sekolah sebagai penyelia :
 - 1) Melakukan supervisi
 - 2) Melakukan evaluasi dan pelaporan

Tugas tersebut dipasang di kantor kepala sekolah bersamaan tugas guru dan tugas pengurus. Kepala sekolah memiliki tugas yang berat karena kepala sekolah yang menentukan kemajuan sekolah tersebut yang bekerjasama dengan seluruh komponen sekolah. berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah menyatakan

“Tugas saya memang banyak mba tapi alhamdulillah mba guru, pengurus dan masyarakat memiliki kerjasama yang bagus jadi saya pun nyaman kerja di sini. Setiap tahun saya pasti membuat program-program, tugas-tugas yang harus dikerjakan dan ikut andil dalam berbagai pengambilan keputusan.”

Selain tugas kepala sekolah guru juga memiliki tugas terkait dengan pendidikan. Berikut tugas-tugas guru di TK Diponegoro 73 Langgongsari :

- 1) Menunjukkan perhatian dan memiliki kepekaan terhadap anak didik.
- 2) Mengembangkan hubungan alamiah terhadap anak didik.
- 3) Merancang kegiatan yang sesuai dengan perkembangan anak.
- 4) Mengenalkan sikap disiplin sebagai suatu pengalaman belajar bagi anak dan mengakui adanya potensi yang dimiliki anak didik.
- 5) Mengorganisasi kurikulum yang dimiliki sekolah.
- 6) Bekerjasama dengan orang tua dalam tanggung jawab terhadap perkembangan anak.

- 7) Memiliki dedikasi yang tinggi sebagai profesionalitas dalam bidang pendidikan anak.
- 8) Mampu menyuarakan kebutuhan anak pada orang tua, pihak sekolah, pengelola dan masyarakat serta mampu membuat kebijakan.

Selain tugas di atas tugas guru sama seperti lembaga lain seperti mengajar, membuat RPPH, menilai dan mengevaluasi pembelajaran anak. Untuk pengorganisasian guru kepada anak, guru melakukan penyambutan pada anak setiap pagi di depan sekolah dengan senyum yang ramah menjajarkan dirinya dengan anak agar anak mau ditinggal orang tuanya bekerja maka dengan begitu anak akan merasa nyaman.

wawancara dengan salah satu guru

“Ya mba kami sudah terbiasa menerapkan penyambutan anak rasanya juga senang kalau anak datang ceria jadi nanti waktu pembelajaran anak nyaman dengan kita”

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data observasi dan wawancara rincian kerja pada masing-masing personel sekolah sudah jelas. Personel sekolah sudah memahami apa yang harus dilaksanakan dengan arahan dari kepala sekolah.

b. Pembagian Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi pembagian kerja sudah jelas berdasarkan struktur organisasi yang ditempel di ruang kepala sekolah dan ruang guru. menurut pengakuan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara, selain tugas guru yang dibuat dalam bentuk tulisan guru juga memiliki tugas seperti operator, bendahara yang memegang keuangan. Pembagian tersebut berdasarkan kemampuan yang dimiliki guru. Guru yang pintar dalam Teknologi informasi dan komunikasi memiliki tugas tambahan sebagai operator, guru yang memiliki ketelitian tinggi mengurus keuangan sekolah.

Guru juga memiliki tugas untuk mengajar mengatur dan menilai anak didik.

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data hasil wawancara pembagian kerja sudah jelas. Guru menjadi guru kelas pada masing-masing kelasnya dan tambahan tugas seperti bendahara atau operator berdasarkan kemampuan yang dimiliki guru tersebut.

c. Penyatuan pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang penyatuan pekerjaan⁸⁵

“Saya mengarahkan saja mba untuk tugas guru mereka sudah pada tau kalau ada pengarahan yang mendadak seperti waktu program untuk outing class saya hanya mengarahkan untuk siapa saja yang mendampingi dan akan outing kemana itu juga sesuai tema”

Kepala sekolah bertindak sebagai pengarah karena guru sudah memahami tanggung jawabnya masing-masing dan menurut pengakuan kepala sekolah hubungan semua personel sekolah berjalan dengan baik ini juga sesuai hasil observasi penulis saat penulis datang untuk interview para guru sedang mengerjakan RPPH dan saling diskusi atau hanya bercanda. Kepala sekolah jarang menegur guru karena semua guru sudah melaksanakan tugasnya.

d. Koordinasi pekerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik dengan cara menjaga hubungan yang baik antar personel sekolah. Kepala sekolah menyatakan⁸⁶

“Agar sama-sama enak kerja, kinerja semuanya bagus, saya sebagai kepala sekolah berusaha agar tidak ada dinding dengan guru kan biasanya guru sering canggung dengan kepala sekolah kalau saya

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 23 Februari 2019

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 7 Februari 2019

nggak mba, kita sering ngobrol kalau sudah selesai pembelajaran dan saya juga sering kalau ada masalah cerita saja, ini saya lakukan agar mereka nyaman dengan kita tapi tetap harus tau batasan kapan waktunya bercanda kapan waktunya tegas, intinya jaga hubungan yang baik. Kalau hubungan baik semunaya insya Allah lancar, kerjanya nyaman.”

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari hasil wawancara, koordinasi yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan menjaga hubungan yang baik dan memberi pengarahan apabila diperlukan.

e. Monitoring dan reorganisasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan

“Waktu untuk monitoring itu ya saat guru sedang mengajar dan selesai pembelajaran saya cek administrasinya sesuai tidak dengan pembelajaran harian atau sudah mengerjakan administrasi guru atau belum.

Guru diberitahu jadwal kapan akan dilakukan tapi tidak diberitahu tepat tanggalnya hanya diberitahu akan dimonitoring. Monitoring dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah akan disampaikan kepada guru yang bersangkutan pada rapat guru yang dilakukan setiap 3 bulan sekali atau fleksibel. Ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara monitoring dilakukan terhadap guru pada setiap 3 bulan sekali untuk meningkatkan kinerja guru dan untuk mengecek administrasi sekolah dilaksanakan atau tidak. Hasil dari monitoring dijadikan untuk meningkatkan kinerja guru agar lebih baik lagi. Reorganisasi diperlukan apabila terdapat masalah dalam tugas yang

diemban guru seperti pergantian bendahara keuangan.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang berasal dari data dokumentasi, observasi dan wawancara pengorganisasian yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari menunjukkan bahwa pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru dan pengurus sudah jelas ini dibuktikan dengan struktur organisasi dan tugas dari masing-masing personel sekolah yang ditempel di ruang masing-masing.

3. Penggerakan Di TK Diponegoro 73 Langgongsari

- a. Kepala sekolah merangsang guru untuk melaksanakan tugas dengan baik agar mencapai tujuan sekolah

Penggerakkan manajemen PAUD di TK Diponegoro 73 Langgongsari dilakukan kepala sekolah kepada guru dengan mengarahkan guru untuk melaksanakan sesuai tugasnya. Kepala sekolah merangsang guru agar melaksanakan tugasnya dengan cara memasang tugas pokoknya di ruang masing-masing dan guru harus menyadari tugasnya.

Penggerakkan yang dilakukan kepala sekolah dilakukan untuk mengarahkan guru agar mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien dengan kerjasama yang baik antara personel sekolah maka tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Selain menggerakkan personel sekolah, kepala sekolah juga menyadari bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar diantaranya berbagai pengambilan keputusan dilakukan kepala sekolah juga kepala sekolah dijadikan teladan atau contoh bagi personel sekolah. Kepala sekolah menyadari akan hal itu dan menyatakan⁸⁷

“Saya sebagai contoh mba kalau kinerja saya jelek bagaimana

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 12 Februari 2019

dengan guru, saya sebisa mungkin berangkat paling gasik sebelum guru selain itu juga saya mengerjakan administrasi kepala sekolah yang banyak karena administrasi TK itu banyak mba, setiap hari kalau tidak dilakukan akan menumpuk yang pada akhirnya akan rapelan dan akhirnya menjadi malas mengerjakan jadi sebelum pulang saya tanya kepada guru sudah selesai belum mengerjakan administrasi kalau sudah selesai semua baru pulang.”

Jika ada guru yang belum mengerjakan administrasi kepala sekolah menegur dengan halus namun jarang sekali karena guru di sini rajin mengerjakan administrasi ini terlihat dari setelah pembelajaran selesai. Guru berkumpul membahas kegiatan besok dan memasukkan penilaian di laporan perkembangan anak. Kepala sekolah mengapresiasi kinerja guru karena pada tahun ini TK Diponegoro 73 Langgongsari mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan setiap 5 tahun sekali. Kepala sekolah mengatakan⁸⁸

“Alhamdulillah mba tahun ini sekolah ini mendapat nilai A tahun 2008 juga mendapat nilai A, ini berkat kerja keras guru dan kerjasama personel sekolah seperti pengurus TK yang mengurus pembangunan, guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran anak.”

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari data hasil wawancara rangsangan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan pengecekan terhadap administrasi dan menempelkan tugas guru di ruang guru agar guru dapat memahami tujuan sekolah, selain itu dengan memberikan pengarahan sesuai kondisi yang diperlukan.

b. Kepala sekolah mempunyai hubungan yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah hubungan antar personil sekolah mempunyai hubungan yang baik ketika guru akan melanjutkan pendidikannya kepala sekolah sangat mendukung keputusan tersebut. Kepala sekolah memberikan pujian dan motivasi kepada guru

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 23 Februari 2019

yang akan melaksanakan lomba atau ketika ada masalah dengan kerja. Hubungan antar guru juga berjalan dengan baik sehingga lingkungan kerja nyaman dan kondusif. guru berdiskusi untuk menyiapkan pembelajaran saling bertukar pikiran untuk menentukan media pembelajaran saat penulis observasi mereka sedang mengerjakan RPPH dan sambil saling bercanda.⁸⁹

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara hubungan antar personil sekolah berjalan dengan baik sehingga guru nyaman dan semangat dalam bekerja yang akan berdampak positif pada lingkungan kerja dengan kerjasama yang baik antar personel sekolah diharapkan tujuan sekolah dapat tercapai.

- c. Kepala sekolah merencanakan cara untuk memungkinkan tenaga kependidikan secara teratur mempelajari tujuan yang spesifik agar dapat meningkatkan mutu sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah rencana untuk agar guru mempelajari tujuan tidak dilakukan oleh kepala sekolah karena menurut kepala sekolah dengan memasang tugas masing-masing guru di ruangan masing-masing sudah cukup untuk memahami tanggung jawab masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh dari data hasil wawancara kepala sekolah tidak memaksa guru untuk mempelajari tujuan sekolah. karena tujuan sekolah telah dilakukan tanpa dipelajari. Setiap hari guru sudah melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan sekolah; tujuan sekolah sudah terintegrasi dengan program yang ada di kurikulum atau program tahunan.

- d. Penggerakkan yang dilakukan kepala sekolah dapat berupa pengakuan dan pujian atas prestasi sekolah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada Tanggal 12 Februari 2019

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah selalu memberikan pujian terhadap guru yang mau melaksanakan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah mencontohkan seperti menjadi MC, mengikuti perlombaan baik kalah atau menang. Kepala sekolah menggerakkan guru agar guru dapat mengembangkan kemampuannya dan kreativitasnya dengan mengikutkan guru pada pelatihan atau perlombaan guru khusus di sekolah. kepala sekolah memberikan pujian berupa semangat atau motivasi kepada guru yang ingin agar dirinya dapat berkembang. Kepala sekolah mengadakan lomba menghias kelas. Kelas yang paling kreatif akan mendapatkan hadiah tetapi kepala sekolah tetap memberikan semangat dan motivasi kepada guru yang lain yang telah bekerja keras, selain untuk meningkatkan jiwa kompetitif tujuan lainnya adalah agar kelas menjadi rapi dan anak akan senang dengan hiasan yang ditempel di dinding kelas.⁹⁰

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara kepala sekolah memberikan pujian kepada guru agar dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas yang dimilikinya juga untuk semangat dalam bekerja.

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan yang berasal dari data dokumentasi, observasi dan wawancara penggerakan yang dilakukan kepala sekolah memberikan kepemimpinan, keteladanan berupa sikap yang disiplin, komunikasi yang baik dan arahan dalam rangka memengaruhi agar guru dapat melakukan aktivitas sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk dapat mencapai tujuan sekolah.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari

Pengawasan Manajemen PAUD di TK Diponegoro 73

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Diana, Kepala sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari pada tanggal 12 Februari 2019

Langgongsari dilakukan oleh kepala sekolah setelah kegiatan program berjalan dan pada awal tahun pelajaran. Kepala sekolah melakukan pengawasan agar tujuan sekolah tercapai dan berjalannya semua kegiatan rencana yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pengawasan terbagi menjadi beberapa bagian program seperti dibawah ini⁹¹

- 1) program umum yang di dalamnya terdapat rapat intern, kegiatan lomba-lomba dan peringatan hari besar agama atau besar nasional.
- 2) Program pengajaran/kurikulum yang didalamnya terdapat program tahunan sekolah, promes, RPPM dan RPPM serta kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Program personalia seperti kesejahteraan guru, pembagian tugas guru, pembagian personalia
- 4) Program gedung sarana dan prasarana seperti inventaris gedung dan pengadaan sarana dan prasarana
- 5) Program kesiswaan seperti penerimaan peserta didik baru, laporan hasil belajar, outing class dan manasik haji
- 6) Program keuangan seperti menyusun RABTK (Rencana Anggaran Biaya Taman Kanak-kanak), mengelola keuangan dan laporan keuangan
- 7) Program hubungan kemasyarakatan seperti rapat dengan wali murid, parenting, kerjasama dengan instansi terkait dan hubungan dengan organisasi profesi.

Pengawasan tersebut ada yang dilakukan pada awal atau akhir tahun. Namun untuk pemeriksaan RPPM dan RPPH, laporan pribadi siswa, pengelolaan keuangan dan hubungan dengan organisasi profesi dilakukan pada setiap bulannya. Untuk pengawasan terhadap guru terkait dengan pembelajaran kepala sekolah menyatakan

⁹¹ Hasil dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari dikutip pada tanggal 6 Maret 2019

“Untuk guru itu biasanya setiap 3 bulan sekali saya lakukan supervisi terhadap guru secara keseluruhan bagaimana cara mengajarnya dari awal anak berangkat sampai pulang sekolah, apakah rppnya ada dan bagaimana administrasinya. Ini untuk peningkatan kualitas kerja agar menjadi lebih baik ke depannya.”⁹²

Pengawasan yang dilakukan setiap bulan untuk memastikan tidak adanya suatu masalah atau hambatan jika nantinya ada hambatan akan dirapatkan dapat dengan pengurus apabila masalahnya besar atau cukup dengan guru jika dapat ditangani oleh kepala sekolah. alat pengawasan yang dilakukan oleh sekolah berupa instrumen-instrumen supervisi yang dimiliki sekolah akan tetapi tidak semua program memiliki alat pengawasan yang berupa instrumen. Pengawasan cukup dilakukan dengan pelaporan sesuai atau tidaknya standar yang telah ditetapkan seperti contoh format hasil pengawasan⁹³

Hasil penilaian						
NO	Program	Kesesuaian dengan visi	Kesesuaian dengan rencana kerja	Kesesuaian dengan sasaran	Kesesuaian dengan waktu	Ketepatan dalam menyelesaikan masalah
1						
2						

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data hasil wawancara dan dokumentasi pengawasan yang dilakukan di TK Diponegoro 73 Langgongsari berjalan dengan baik karena apabila dalam pengawasan terdapat masalah akan dicari solusi yang tepat untuk memperbaiki masalah tersebut. Hasil dari pengawasan pada tahun ini menjadi acuan agar tahun berikutnya masalah tersebut dapat dihindari atau dapat diselesaikan dengan baik .

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Diana, kepala Sekolah TK Diponegoro 73 Langgongsari Pada tanggal 12 Februari 2019

⁹³ Hasil Dokumentasi TK Diponegoro 73 Langgongsari dikutip pada tanggal 6 Maret 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan analisis dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Diponegoro 73 Langgongsari Kecamatan Cilongok berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan manajemen sudah dilaksanakan oleh TK Diponegoro 73 Langgongsari yang meliputi perencanaan yang sudah dilaksanakan melalui rapat awal tahun pelajaran, pengorganisasian yang jelas antara pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru dan penguurs, pergerakan yang dilakukan kepala sekolah melalui kepemimpinan, keteladanan dan komunikasi, dan pengawasan yang dilaksanakan setiap akhir tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Kepala sekolah memberikan pengawasan terhadap guru dengan pengecekan administrasi pembelajaran yang dilakukan setiap seminggu sekali.
2. Guru harus lebih kreatif dalam memilih kegiatan pembelajaran harian. Pembelajaran di luar kelas juga sebaiknya lebih diperbanyak.
3. Pengurus TK diponegoro 73 Langgongsari sering berkunjung ke sekolah untuk memantau fasilitas yang sudah rusak atau perlu perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi & M Arifin. 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Dadang dkk.2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Didin Kurniadin & Imam Machali. 2016. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Een Y. Haenilah. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Media Akademi.
- Ihsana El-Khuluqo.2015. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta :Prenada Media.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta :Dive Press.
- Moh. Yamin. 2009. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : DIVA PRESS.
- Muhammad Fadillah. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi. 2012. *Format PAUD*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani,. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta : Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2017 “*Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis TQM Di Raudhatul Athfal (RA)*”, Jurnal Pendidikan Anak.
- Novan Ardy Wiyani. 2017 “*Perencanaan Program Kegiatan PAUD Responsif Gender*”, Yin Yang.
- Novan Ardy Wiyani. *Profesionalisasi Kepala PAUD*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

- Novan Ardy Wiyani.2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- Muh Hizbul Muflihin. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten :CV Gema Nusa.
- Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Rusli Ramli. “ Pengawasan (*Controlling*) Sebagai Salah Satu FungsiManajemen”. Di akses pada tanggal 4 Mei 2019
- Saefrudin. 2017. “*Pengorganisasian Dalam Manajemen*“, Jurnal al-Hikmah.
- Siswadi dan Novan Ardy Wiyani. 2018. “*Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan*”. Jurnal Pendidikan .
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyadi. 2014. *Manajemen PAUD TPA-KB0TK/RA*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2012 *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wina Sanjaya. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks